

SKRIPSI

**PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI PANDEMI COVID-19
MELALUI MEDIA PENYIARAN DAN MEDIA DIGITAL
PADA MASYARAKAT LERO**



OLEH

RAHMIANI

NIM : 16.3100.078

PAREPARE

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI KOMUNIKSI PENYIARAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2021

**PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI PANDEMI COVID-19
MELALUI MEDIA PENYIARAN DAN MEDIA DIGITAL
PADA MASYARAKAT LERO**



Oleh

**RAHMIANI
NIM : 16.3100.078**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dakwah Dan Komunikasi (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddi Adab Dab Dakwah Institute Agama Islam Negeri Parepare

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI KOMUNIKSI PENYIARAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2021

**PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI PANDEMI COVID-19 MELALUI
MEDIA PENYIARAN DAN MEDIA DIGITAL PADA MASYARAKAT LERO**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana
Dakwa Dan Komunikasi**

Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Disusun dan diajukan oleh

**RAHMIANI
NIM : 16.3100.078**

Kepada

PAREPARE

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI KOMUNIKSI PENYIARAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2021

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pandemi Covid-19 Melalui Media Penyiaran dan Media Digital Pada Masyarakat Lero

Nama Mahasiswa : Rahmiani

Nomor Induk Mahasiswa : 16.3100.078

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare No. B. 1071/In.39.7/07/2020

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag (.....)

NIP : 1976501 200003 2 002

Pembimbing Pendamping : Nurhakki, S.Sos., M.Si (.....)

NIP : 19770616200 9122 001

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



**PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI PANDEMI COVID-19
MELALUI MEDIA PENYIARAN DAN MEDIA DIGITAL PADA
MASYARAKAT LERO**

Disusun dan diajukan oleh

**RAHMIANI
NIM: 16.3100.078**

Telah dipertahankan di depan sidang Ujian Munaqasyah
Pada tanggal 28 Juli 2021
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag
NIP : 1976501 200003 2 002
Pembimbing Pendamping : Nurhakki, S.Sos., M.Si
NIP : 19770616200 9122 001

(.....)
(.....)

Dekan,

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. H. Abd. Halim K., M.A.
NIP: 19590624 199803 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pandemi Covid-19 Melalui Media Penyiaran dan Media Digital Pada Masyarakat Lero

Nama Mahasiswa : Rahmiani

Nomor Induk Mahasiswa : 16.3100.078

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare No. B. 1071/In.39.7/07/2020

Tanggal Kelulusan : 28 Juli 2021

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag (Ketua) (.....)

Nurhakki, S.Sos., M.Si (Sekretaris) (.....)

Dr. H. Muhammad Saleh, M. Ag. (Anggota) (.....)

Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Si (Anggota) (.....)

Mengetahui,

Dekan,

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah


Dr. H. Abd. Halim K., M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur atas ke hadirat Allah SWT. berkat rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah” di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah SAW. sebagai rahmatanlil ‘alamin.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta ibu Hj.Rahamia sekaligus menjadi sosok ayahanda bagi penulis yang senantiasa memberi nasehat, bimbingan, semangat, waktu, harapan serta kasih sayang yang begitu tulus yang tidak bisa dibalas dengan apapun, dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN.
2. Bapak Dr. H. Abd. Halim K, Lc, M.A sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag dan Nurhakki, S.Sos., M.Si selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan.
4. Ibu Nurhakki, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

5. Bapak dan ibu dosen program studi Komunikasi Dan Penyiran Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Pihak Perpustakaan IAIN Parepare yang senantiasa melayani dengan baik dengan bantuan pinjaman buku-buku yang dapat dijadikan referensi atau rujukan bagi penulis dalam menyusun skripsi.
7. Pemerintah Desa Lero, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menjalankan penelitian.
8. Kak Ratnah,SH, Umar Sainuddin,SE, Syari ningsih Aras, Andrianti, Kurnia Arfina Adiyanti, Rina Yustika, Afiyanti, Nasrah, Kartini, Salmah, serta teman-teman lain yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti.
9. Narasumber yang telah meluangkan waktunya untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan bantuannya. Semoga apa yang telah diberikan bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya terlebih bagi penulis itu sendiri.

Parepare, 27 Mei 2021



RAHMIANI
Nim.16.3100.078

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rahmiani
NIM : 16.3100.078
Tempat/Tgl. Lahir : Ujung Lero/01 Januari 1998
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pandemi Covid-19 Melalui Media Penyiaran dan Media Digital Pada Masyarakat Lero (Studi Perbandingan)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 27 Mei 2021
Penulis



RAHMIANI
Nim. 16.3100.078

ABSTRAK

Rahmiani, *Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pandemi Covid-19 Melalui Media Penyiaran Dan Media Digital Pada Masyarakat Lero (Studi Perbandingan)* (dibimbing oleh Sitti Jamilah Amin dan Nurhakki).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemenuhan kebutuhan informasi tentang pandemi Covid-19 melalui media penyiaran dan media digital pada masyarakat Lero. Untuk mengetahui hambatan akses media penyiaran dan media digital dalam pemenuhan informasi pandemi Covid-19 pada masyarakat Lero. Untuk mengetahui perbandingan akses informasi melalui media penyiaran dan media digital dalam pemenuhan informasi pandemi Covid-19 masyarakat di desa Lero.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang, dan perilaku yang dapat diamati. Teknik yang digunakan berupa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan komunikasi.

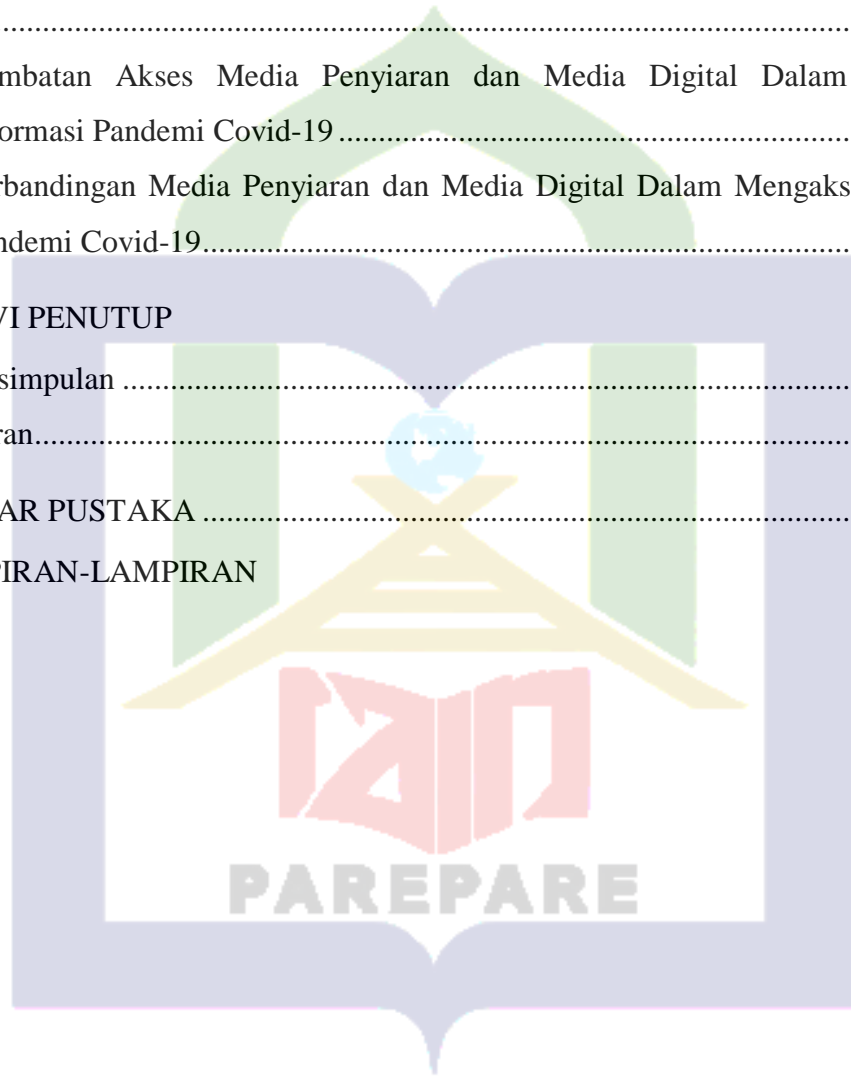
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Masyarakat desa Lero kini menjadikan media penyiaran dan media digital sebagai sarana untuk mendapatkan suatu informasi, dengan adanya informasi masyarakat desa Lero bisa paham apa saja yang dilakukan baik cara pencegahan dan cara menanganinya. Selain itu, informasi juga dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat awam yang sebelumnya mereka tidak tahu menjadi lebih tahu apa saja yang menyebabkan terjadinya penularan virus tersebut. Beberapa hambatan seperti internet, jaringan tidak stabil. Selain itu media penyiaran televisi juga memiliki hambatan, seperti siaran televisi yang terkadang rusak dan media penyiaran radio sama sekali tidak dipakai oleh masyarakat desa lero untuk mengakses suatu informasi. Perbandingan media penyiaran dan media digital dalam mengakses informasi pandemi Covid-19 di desa Lero yakni masyarakat lebih banyak menggunakan media digital seperti internet karena media tersebut dapat mengakses lebih banyak informasi mengenai pandemi Covid-19 dan tentunya masyarakat dapat membacanya berulang-ulang agar tidak lupa akan adanya informasi tersebut sedangkan melalui media penyiaran seperti televisi tidak dapat didengar dan dilihat secara berulang akibatnya masyarakat akan lupa kemudian radio tidak terlalu digunakan karena kurangnya masyarakat mempunyai radio dan tidak ada minat untuk menggunakan radio maka dari itu masyarakat tidak terlalu menggunakan media tersebut.

Kata kunci: Informasi, Perbandingan media, Masyarakat

DAFTAR ISI

Halaman Pengajuan.....	i
Halaman Persetujuan Pembimbing	ii
Kata Pengantar	iii
Pernyataan Keaslian Skripsi.....	vi
Abstrak	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Relevan	8
2.2 Tinjauan Teoritis	9
2.2.1 Teori <i>Uses and Gratification</i>	10
2.2.2 Teori Informasi	11
2.3 Tinjauan Konseptual	21
2.4 Bagan Kerangka Pikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	36
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	37
3.3 Fokus Penelitian	37
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	39

3.6 Informan Penelitian.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Kebutuhan Informasi Masyarakat Desa Lero Terkait Pandemi Covid-19.....	42
4.2 Hambatan Akses Media Penyiaran dan Media Digital Dalam Mengakses Informasi Pandemi Covid-19	52
4.3 Perbandingan Media Penyiaran dan Media Digital Dalam Mengakses Informasi Pandemi Covid-19.....	54
BAB VI PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

No.	Gambar Judul	Gambar Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	35



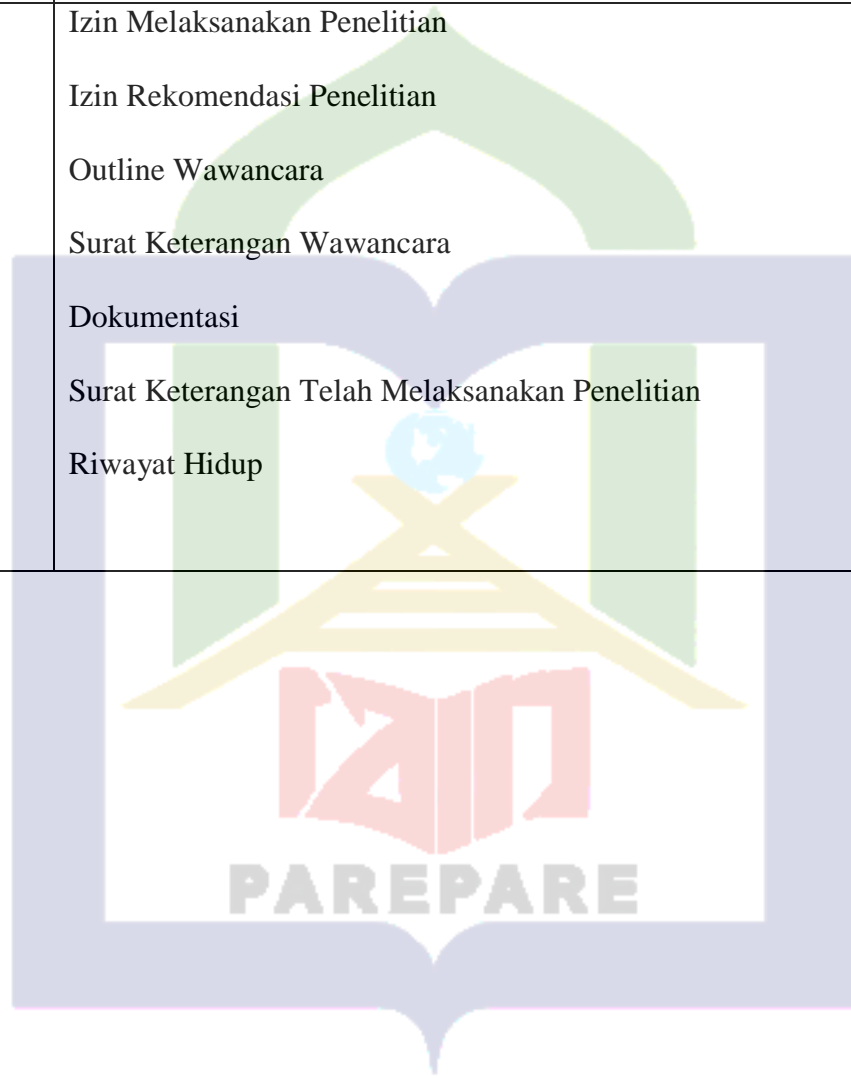
DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1	Penggunaan Media Pada Masyarakat Desa Lero	59



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran
1	Izin Melaksanakan Penelitian
2	Izin Rekomendasi Penelitian
3	Outline Wawancara
4	Surat Keterangan Wawancara
5	Dokumentasi
6	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
7	Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Informasi merupakan sesuatu yang sangat penting bagi individu maupun masyarakat di era modern saat ini. Bahkan, informasi telah menjadi kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Dapat dikatakan bahwa informasi menjadi instrumen penting bagi masyarakat. Upaya yang dilakukan agar kebutuhan akan informasi tersebut dapat terpenuhi, digunakanlah media massa sebagai alat untuk memperoleh informasi. Media massa merupakan penyebar informasi kepada khalayak mengenai segala sesuatu yang terjadi.¹ Pada saat ini informasi kian marak di dunia terutama di Indonesia yakni informasi mengenai pandemi Covid-19 kini informasi sangat penting bagi masyarakat, ditengah-tengah pandemi saat ini masyarakat yang ada didunia terutama di Indonesia sangat membutuhkan informasi mengenai peristiwa tersebut.

Semakin maju perkembangan zaman, maka semakin maju peradaban manusia. Siapa sangka apa yang mungkin kita ramalkan saat ini akan berubah menjadi sebuah kenyataan bahwa media konvensional akan tergeser atau bahkan mungkin hilang Seperti apa yang diungkapkan oleh Erwin Renaldi yaitu “saat sekarang peranan media semakin diperkuat dengan perkembangan teknologi dan jejaring sosial.”²

Berkembangnya teknologi saat ini, media massa terus berkembang hingga memunculkan adanya media baru, yang terhubung dengan internet. Adanya persaingan media dan pergeseran gaya hidup menimbulkan persoalan terhadap

¹Ellanda Amdarini Siregar, *Perbandingan Media Konvensional Dan New Media Pemenuhan Kebutuhan Informasi*, Universitas Sumatera Utara; Medan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 2014

²Meisyanad, *Dampak positif dan negatif media sosial*, Jurnal Politikum Indonesia, Vol.2 No.2 November 2017, tanggal 7 agustus 2020, pukul 17.21.

eksistensi surat kabar. Pengguna media cetak perlahan mulai beralih ke media elektronik. Banyak perhatian yang diberikan pada munculnya internet sebagai media berita yang baru, hal ini termasuk gagasan bahwa kita akan memiliki akses berita yang lebih beragam dan relevan secara pribadi. Berita merupakan sajian yang ada pada media massa. Hal yang mendorong orang untuk mencari berita adalah kemampuan berita untuk memberikan informasi. Pada era globalisasi seperti ini, teknologi berkembang pesat. Hal ini sangat berhubungan dengan kebutuhan manusia akan informasi dan teknologi. Guna melengkapi kebutuhannya, manusia menggunakan berbagai cara dan media. Salah satu kebutuhan manusia adalah kebutuhan akan informasi.³

Adanya media saat ini masyarakat tentunya dapat mengakses berbagai informasi, terutama informasi yang sampai saat ini masih sangat dibutuhkan masyarakat yakni informasi Covid-19. Dalam hal ini terkait informasi tentunya masyarakat lebih mudah untuk beradaptasi, sehingga masyarakat lebih mudah mengetahui perkembangan ataupun tatacara penanganan, pecegahan Covid-19.

Indonesia menduduki tingkat keempat sebagai negara yang diprediksi memakan waktu lama terpapar pandemi Covid-19. Bentuk negara yang luas dan kepadatan penduduk yang tersebar dalam beberapa pulau besar, Negara Indonesia memiliki tantangan tersendiri untuk mengatasi Covid-19.⁴ Daerah-daerah terpencil juga memiliki resiko yang besar apabila terpapar Covid-19 di antaranya daerah Pinrang khususnya di desa Lero, maka yang dibutuhkan masyarakat tersebut yakni

³Ellanda Amdarini Siregar, *Perbandingan Media Konvensional Dan New Media Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi*, Universitas Sumatera Utara;Medan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik , 2014

⁴Aji Satria Nugraha, *Kearifan Lokal Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,2020

suatu informasi mengenai pencegahan/ penularan pandemi tersebut. Masyarakat desa Lero sampai saat ini masih sangat mewaspadai Covid-19 dengan menerapkan beberapa protokol kesehatan seperti menjaga kebersihan, jaga jarak, cuci tangan, dan selalu memakai masker ketika keluar rumah dan masyarakat desa Lero masih terus mencari tahu tentang informasi mengenai peristiwa pandemi yakni untuk mencegah penularan virus tersebut.

Media penyiaran yakni televisi dan radio banyak digunakan masyarakat dalam akses informasi, demikian pula masyarakat Desa Lero untuk memperoleh informasi mengenai pandemi Covid-19. Selama puluhan tahun televisi sebagai media massa merupakan media yang paling digemari sebagai media hiburan dan informasi. karena sifatnya yang audio visual, televisi dapat menghadirkan acara musik, film, sinetron, *variety show*, *reality show* serta acara lainnya dengan melibatkan selebritis idola khalayak. Juga siaran informasi yang sebelumnya dikategorikan acara yang tidak menarik, melalui televisi acara informasi baik siaran berita maupun info lainnya memiliki pesona tersendiri terlebih televisi dapat menyiarkan secara langsung dari lokasi kejadian.⁵ Sedangkan radio digunakan untuk mendengarkan suatu informasi yang isi siarannya bersifat sepintas lalu dan tidak dapat diulang, audience tidak mungkin mengembalikan apa yang sudah dibicarakan oleh penyiar karena bersifat sepintas saja, karenanya informasi yang disampaikan oleh penyiar radio harus jelas dengan bahasa yang mudah dicerna oleh pendengar.

Perkembangan teknologi tidak hanya menyebabkan perubahan yang signifikan pada media massa untuk menyampaikan informasinya. perkembangan teknologi dan informasi kedepan. Media yang memanfaatkan teknologi internet yaitu

⁵Aceng Abdullah Dan Lilis Puspitasari, *Media Televisi di Era Internet*, Universitas Padjajaran, Vol.2, No 1, Maret 2018, h.101, tanggal 9 agustus 2020, pukul 17.00.

media sosial, media online, dan *broadcast*. Media yang terhubung dengan internet ini sebagai media baru yang tidak hanya digunakan penggunaannya untuk berkomunikasi secara pribadi, kelompok, namun juga bersifat media massa. Media massa yang kita kenal secara umum seperti media cetak misalnya surat kabar dan majalah dan media elektronik seperti televisi dan radio. Mungkin banyak dari kita memprediksi bahwa media-media konvensional akan tergeserkan eksistensinya oleh kehadiran media baru layaknya media sosial.

Media digital seperti media online Masyarakat desa Lero menjadi lebih mudah mengakses berbagai informasi terkait pandemi Covid-19, karena media online sangat mudah dan waktu beberapa menit setelah kejadian, setelah itu masyarakat bisa menikmati informasi tersebut. Media komunikasi yang berkembang pesat saat ini adalah media online. Karena media online, informasi dari belahan dunia manapun dapat diperoleh. Kecepatannya yang tinggi dalam memberikan informasi, membuat media online banyak digunakan oleh masyarakat saat ini khususnya masyarakat desa Lero.

Kebutuhan akan informasi saat ini sudah menjadi prioritas yang sangat penting bagi masyarakat desa Lero untuk mencari tahu tentang perkembangan pandemi Covid-19. Dalam memenuhi kebutuhan informasi tersebut masyarakat desa Lero kini membutuhkan informasi melalui media. Ditengah munculnya berbagai media informasi saat ini, masyarakat desa Lero kini menjadikan media sebagai sarana untuk mendapatkan suatu informasi terutama media peyiaran dan media digital agar tetap bisa mewaspadai pandemi yang sampai saat ini masih terus mengancam masyarakat. Media memiliki peran penting bagi setiap orang dalam mengikuti perkembangan wabah dengan informasi yang dapat diandalkan dan memeriksa/

melakukan klarifikasi fakta dari informasi tersebut, agar tetap bisa dijadikan sumber terpercaya oleh masyarakat terutama masyarakat desa Lero.

Semenjak diumumkan kasus pertama Covid-19 pada bulan maret 2020, pemerintah terus berupaya melakukan langkah-langkah penanganan agar virus tersebut tidak semakin menyebar dan membawa korban jiwa. Beragam pilihan kebijakan yang ditempuh untuk menghentikan penyebaran, mulai dari penerapan physical distancing atau pembatasan fisik salah satu langkah yang disarankan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Tidak hanya di luar rumah, pemerintah bahkan menganjurkan agar cara ini juga dilakukan saat di dalam rumah. Hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di berbagai daerah yang terpetakan sebagai titik penyebaran Covid-19.

Masyarakat Desa Lero memiliki penduduk yang cukup banyak sehingga menyebabkan tempat tinggal yang ada diwilayah tersebut cukup padat dan saling berdekatan bahkan memiliki jarak yang sangat dekat, sehingga wilayah tersebut kian rentan terpapar Covid-19 dan dapat menyebabkan penularan yang sangat cepat. Informasi mengenai pandemi Covid-19 kini menjadi sangat penting bagi masyarakat Desa Lero, pemerintah daerah berwenang untuk memerintah masyarakat ketika ada yang terpapar virus di wilayahnya. Peringatan tersebut memuat informasi lokasi mana saja yang telah dikunjungi. Selain itu, pemerintah daerah yang ada di Desa Lero juga sangat mewaspadaai dengan penyebaran yang kian meluas dengan memerintahkan masyarakat agar tetap jaga jarak dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Sehingga masyarakat Desa Lero sampai saat ini masih sangat membutuhkan informasi mengenai pandemi tersebut, dengan adanya informasi masyarakat bisa mengetahui apa saja yang menimbulkan penyebaran dan pencegahan Covid-19 .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.2.1. Bagaimana kebutuhan informasi pandemi Covid-19 melalui media penyiaran dan media digital pada masyarakat Lero?
- 1.2.2. Apa hambatan akses media penyiaran dan media digital dalam pemenuhan informasi pandemi Covid-19 pada masyarakat Lero?
- 1.2.3. Bagaimana perbandingan akses informasi melalui media penyiaran dan media digital dalam pemenuhan informasi pandemi Covid-19 pada masyarakat Lero?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1. Untuk mengetahui pemenuhan kebutuhan informasi tentang pandemi Covid-19 melalui media penyiaran dan media digital pada masyarakat Lero.
- 1.3.2. Untuk mengetahui hambatan akses media penyiaran dan media digital dalam pemenuhan informasi pandemi Covid-19 pada masyarakat Lero.
- 1.3.3. Untuk mengetahui perbandingan akses informasi melalui media penyiaran dan media digital dalam pemenuhan informasi pandemi Covid-19 pada masyarakat Lero.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini, antara lain:

- 1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan nilai-nilai komunikasi, media, khususnya yang terdapat pada media penyiaran dan media digital sebagai pemenuhan informasi mengenai Pandemi Covid-19 di masyarakat Desa lero.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan hubungan antara *media penyiaran* dan *media digital* atau perbandingan antara keduanya, khususnya sebagai pemenuhan informasi mengenai pandemi Covid-19 di masyarakat Desa lero.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan media sebagai pemenuhan informasi yang ada di Indonesia sehingga dapat menghasilkan yang lebih baik.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi mengenai pandemi Covid-19 dan peristiwa-peristiwa lainnya yang terdapat pada *media penyiaran* dan *media digital*, serta pemanfaatannya dalam meningkatkan keefektifan penyebaran informasi.

1.4.2.2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang perbandingan *media penyiaran* dan *media digital* terhadap pemenuhan informasi pandemi Covid-19. serta pemanfaatannya dalam meningkatkan penyebaran informasi melalui *media penyiaran* dan *media digital* di desa lero.

1.4.2.3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah untuk mengsignifikan mengenai perbandingan antara *media penyiaran* dan *media digital* agar bisa mengakses suatu informasi secara cepat dan mudah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Relevan

2.1.1 Dian Sativa, Mahasiswa dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tahun 2010 dengan judul “Media online dan pemenuhan kebutuhan informasi (Studi kolerasi antara aktivitas menggunakan media online kompas.com dengan pemenuhan kebutuhan informasi dikalangan mahasiswa jurusan komunikasi swadana transfer angkatan 2008 FISIP UNS)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara aktivitas menggunakan media online kompas.com dengan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Swadana Transfer angkatan 2008 FISIP UNS dan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi menggunakan media online Kompas.com dengan Komunikasi Swadana Transfer Angkatan 2008 FISIP UNS.⁶

Penelitian yang dilakukan Dian Sativa memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu media sebagai pemenuhan kebutuhan informasi dan menggunakan *teori uses and gratification*. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan tinjauan terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif.

2.1.2 Ellanda Amdarini Siregar, Mahasiswa dari Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara Medan dengan judul “Perbandingan media konvensional dan new media terhadap pemenuhan kebutuhan informasi (Studi

⁶Dian Sativa, *Media Online Dan Pemenuhan Kebutuhan Informasi*, (Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik: Universitas Surakarta, 2010)

komparatif tentang penggunaan surat kabar dan berita online terhadap pemenuhan kebutuhan informasi di kalangan mahasiswa FISIP USU)” tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat perbedaan penggunaan surat kabar dan penggunaan media *online* terhadap pemenuhan kebutuhan informasi dikalangan mahasiswa FISIP USU angkatan 2011 dan 2012.⁷

Persamaan penelitian yang dilakukan Ellanda Amdarini Siregar dengan peneliti yaitu dari segi subjeknya terkait tentang pemenuhan kebutuhan informasi dan menggunakan metode komparatif. Sedangkan perbedaan yang terdapat yang terdapat dari penelitian tersebut yaitu peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan tinjauan terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, untuk tinjauan terdahulu menggunakan teori komunikasi, komunikasi massa, media massa, *new media*, surat kabar dan kebutuhan informasi. Peneliti sendiri menggunakan teori *Uses and gratification* dan teori informasi.

2.2 Tinjauan Teoritis

Kajian teori merupakan landasan yang dijadikan pegangan dalam penulisan laporan penelitian ini. Teori yang ada didasarkan pada rujukan dan disusun sebagai tahapan-tahapan dalam menganalisis permasalahan. Secara garis besar tinjauan teori meliputi elemen-elemen dalam teori *uses and gratification* dan teori informasi.

⁷Ellanda Amdarini Siregar, *Perbandingan Media Konvensional Dan New Media Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi*, Universitas Sumatera Utara Medan; Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik , 2014

2.2.1 *Uses and Gratification*

Uses and Gratification pada awalnya muncul ditahun 1940 sampai 1950 para pakar melakukan penelitian mengapa khalayak terlibat sebagai jenis perilaku komunikasi. Lalu mengalami kemunculan kembali dan penguatan di tahun 1970an dan 1980an. Para teoritis pendukung teori *Uses and Gratification* berargumentasi bahwa kebutuhan manusia yang memengaruhi bagaimana mereka menggunakan dan merespon saluran media. Dengan demikian, kebutuhan individu merupakan titik awal kemunculan teori ini.

Uses and Gratifications menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak, tetapi bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak. Khalayak dianggap secara aktif dengan sengaja menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan dan mempunyai tujuan. Studi dalam bidang memusatkan perhatian pada penguunaan (*uses*) isi media untuk mendapat kepuasan (*Gratifications*) atas pemenuhan kebutuhan seseorang dan dari situlah timbul istilah *Uses Gratification*.

Teori *Uses and Gratifications* adalah sekelompok orang atau orang itu sendiri dianggap aktif dan selektif menggunakan media sebagai cara untuk memenuhi kebutuhannya. studi didalam bidang ini memusatkan perhatian pada penggunaan (*uses*) media untuk mendapatkan kepuasan (*Gratifications*) atas kebutuhan seseorang.⁸

⁸Syaida nurhalima, “teori kebutuhan dan kepuasan (*uses and gratification*)” <http://mypublicrelation.blogspot.com/2015/04/teori-komunikasi-uses-and-gratification.html?m=1>, tanggal 7 agustus 2020, pukul 17.21.

Menurut Katz, Blumer & Gurevitch (1974) dalam (Jalaluddin Rakhmat, 2005:205), menjelaskan mengenai asumsi dasar mengenai *Teori Uses & Gratification*, yaitu:

- a. Khayalak dianggap aktif, artinya khalayak sebagian penting dari penggunaan media massa diasumsikan mempunyai tujuan.
- b. Dalam proses komunikasi massa, inisiatif untuk mengaitkan pemuasan kebutuhan dengan pemilihan media terletak pada anggota khalayak.
- c. Media massa harus bersaing dengan sumber-sumber lain untuk memuaskan kebutuhannya. Kebutuhan yang dipenuhi media hanyalah bagian dari rentangan kebutuhan manusia yang lebih luas. Bagaimana kebutuhan ini tepenuhi melalui konsumsi media amat tergantung pada perilaku khalayak yang bersangkutan banyak tujuan pemilih media massa disimpulkan dari data yang diberikan anggota khalayak.
- d. Penilaian tentang arti *cultural* dari media massa harus ditangguhkan sebelum diteliti lebih dahulu orientasi khalayak. Dengan kata lain, pengguna media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik dalam usaha memenuhi kebutuhannya.⁹

Pengguna media itu adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi. Penggunaan media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik dalam usaha memenuhi kebutuhannya.

2.2.2 Informasi

Menurut Warner J. Severin dan James W. Tankard, Jr Informasi adalah sumber daya. Informasi mempunyai nilai, dan informasi memungkinkan orang untuk

⁹Muhamad Rifefan, *Penggunaan Media Online Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Akademis*, Universitas Islam Negeri Yogyakarta; Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora, 2014, h.17

melakukan hal-hal yang tidak dapat mereka laksanakan tanpa adanya informasi tersebut. Pepatah lama menyatakan bahwa pengetahuan adalah kekuasaan, dan ini berarti bahwa pengetahuan memberi orang kemampuan untuk melakukan hal-hal dan memanfaatkan peluang-peluang.¹⁰

Penerimaan informasi melibatkan dan mengubah pesan lingkungan ke dalam suatu bentuk yang dapat digunakan untuk memandu perilaku. Proses ini adalah proses yang aktif, mengandung tiga unsur *seleksi, interpretasi, dan retensi informasi*.

a. Seleksi

Setiap saat kita dikelilingi oleh berbagai elemen lingkungan yang terdiri dari orang, benda, dan keadaan yang merupakan sumber pesan yang berlomba merebut perhatian dan ketertarikan kita. Dapat diprediksi, dalam keadaan tertentu kita selalu memilih sumber-sumber informasi tertentu untuk kita gunakan dengan mengabaikan yang lainnya. Sekalipun dalam situasi sederhana kita tetap membuat sejumlah keputusan rumit secara tidak disadari.

Proses seleksi seperti itu terjadi secara serupa pada semua situasi. Perhatikan suatu keadaan dimana kita berhenti di lorong untuk berbincang dengan seorang rekan. Pertama, tindakan memerhatikan seseorang saat itu telah melibatkan pemilihan sumber komunikasi tertentu. Dipicu oleh faktor yang berhubungan dengan penampilan orang lain dan mungkin tertarik karena beberapa isyarat verbal seperti suara “Hai...” kita mulai terfokus pada orang tersebut dan pada hal-hal yang kita percaya akan diperlukan kelak. ketika kita melakukan hal itu, kita mengabaikan isyarat-isyarat lain suhu, warna karpet, penampilan orang yang berlalu-lalang, suara mesin fotokopi terdekat, atau

¹⁰Warner J. Severin dan James W. Tankard, Jr., *Teori Komunikasi: Sejarah Metode, & Terapan di dalam Media Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011, cet. Ke-5), h.239.

badai diluar sana melalui proses seleksi yang kompleks yang telah menjadi perhatian oleh banyak ahli selama bertahun-tahun.

Ilustrasi klasik tentang seleksi perhatian digambarkan oleh pesta-pesta besar dan pertemuan sosial serupa. Selama acara seperti itu, orang menemukan bahwa tidaklah sulit untuk melakukan seangkai diskusi yang dapat dimengerti secara sempurna tanpa terlalu terganggu oleh percakapan orang lain. Bahkan memungkinkan perubahan komunikasi dengan orang yang berbeda meski dengan jarak yang cukup jauh tanpa harus mengubah posisi satu orang pun, dan ketika terlihat sudah menikmati percakapan dengan seseorang.

Pemahaman tentang kompleksitas proses perhatian telah mengadopsi istilah “filter yang dimodifikasi” sebagai cara berpikir untuk melakukan seleksi. Model ini menjelaskan bahwa kita membuat skala prioritas sumber informasi yang bersaing, mengalokasikan perhatian di antara itu semua, sambil tetap melakukan pemantauan pesan lain dan bahkan juga sambil terlibat dengan sumber informasi lain, yang kita tidak ketahui baik sumbernya maupun orang yang terlibat di sana.¹¹ Seperti contohnya seleksi informasi menyeleksi berbagai macam media kemudian memilih media mana yang paling tepat untuk mengakses suatu informasi dan memilih sebuah informasi yang paling tepat dengan cara mengumpulkan suatu informasi yang serupa dengan cara dipadukan untuk menilai informasi yang bernilai positif maupun negatif.

b. Interpretasi

Terjadi ketika kita memaknai isyarat-isyarat dalam lingkungan kita apakah kita menganggapnya penting atau sepele, serius atau lucu, baru atau

¹¹ Brent D. Ruben, Lea P. Stewart, *Komunikasi Dan Perilaku Manusia*, (Jakarta:Rajawali Pers,2014) h. 103-105

lama, bertentangan atau konsisten, lucu atau mengkhawatirkan. Bahkan reaksi kita, “Hai, apa kabar?” akan bergantung pada apakah orang itu laki-laki atau perempuan (dan makna yang kita lampirkan untuk masing-masing), apakah kita menganggap individu sebagai seseorang yang menarik atau tidak menarik, apakah orang itu adalah anggota keluarga atau orang asing, bagaimanakah orang itu berpakaian, di mana tempat acara berlangsung dan bagaimana kita menafsirkan motif orang lain.¹²

c. Retensi-memori

Dari pembahasan sebelumnya, telah jelas bahwa memori memegang peranan yang sangat penting dalam proses interpretasi. Kita dapat menyimpan informasi, dan kita dapat aktif menggunakannya secara sekaligus dalam jumlah yang luar biasa besar. Kita juga dapat menempatkan dan menggunakannya secara efisien dengan kemudahan pengguna yang mengejutkan. Retensi memori memiliki dua bagian yaitu pertama, memori jangka pendek dan jangka panjang, Informasi yang akan digunakan lebih lanjut menjadi bagian dari apa yang disebut memori jangka pendek dan tersedia untuk jangka waktu yang relatif terbatas dalam satuan detik yang mungkin hanya lima belas detik saja. Kapasitas memori jangka pendek kita terbatas dalam keadaan normal untuk beberapa potong informasi saja. Rangkaian proses ini menggambarkan bagaimana informasi cepat hilang dari memori jangka pendek kita. Beberapa informasi kemudian diproses lagi dan disusun sebagai bagian dari memori jangka panjang kita. Umumnya, semakin lama suatu informasi berada pada memori jangka pendek kita, akan lebih

¹²Brent D. Ruben, Lea P. Stewart, *Komunikasi Dan Perilaku Manusia*, (Jakarta:Rajawali Pers,2014) h. 106

banyak peluang yang menjadikan informasi tersebut berada di memori jangka panjang kita. Kedua, memori semantik dan memori episodik, pengetahuan umum kita tentang orang, tempat, dan hal-hal di dunia ini disebut memori semantik. Memori episodik, berhubungan dengan mengumpulkan kembali dan mengakses kembali informasi mengenai kejadian pribadi, objek tertentu, orang, dan peristiwa yang dialami oleh seorang individu pada waktu dan tempat tertentu. Kedua jenis memori tersebut saling berkaitan pengetahuan semantik berasal dari memori episodik, sedangkan memori episodik diorganisasi dan dikategorikan berdasarkan kategori semantik.¹³

Sebagaimana bermanfaatnya pandangan tentang pengolahan informasi, yang dimana proses informasi adalah operasi yang sangat kompleks. Sehingga sering sulit untuk membedakan antara berbagai tahapan. Perbedaan antara seleksi, interpretasi, dan memori episodik dan semantik terlihat kabur atau tidak jelas.

2.2.2.1 Pengaruh penerima

- a. Kebutuhan
- b. Sikap, Keyakinan, dan Nilai
- c. Tujuan¹⁴

Di antara faktor yang paling penting dan berperan dalam penerimaan pesan adalah apa yang sering kita sebut dengan kebutuhan. Kebutuhan dasar dapat mendorong perilaku yang kita kerjakan. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi, upaya kita untuk memenuhinya adalah dorongan kuat dalam penerimaan dan proses.

¹³Brent D. Ruben, Lea P. Stewart, *Komunikasi Dan Perilaku Manusia*, (Jakarta:Rajawali Pers,2014) h. 107-110

¹⁴Brent D. Ruben, Lea P. Stewart, *Komunikasi Dan Perilaku Manusia*, (Jakarta:Rajawali Pers,2014) h. 114-118

Kebutuhan atau motif lain setelah kebutuhan dasar, meliputi kontak sosial, eksplorasi dan komprehensi realitas, sosialisasi, diversifikasi, hiburan, dan permainan, semua itu berkaitan dengan kondisi kesejahteraan jiwa, psikologis, sosial dan komunikasi kita. Semua dari kita ingin dilihat positif, layak, diinginkan, kompeten, dan terhormat. Tentunya ada perbedaan di antara kita, dalam soal kualitas tertentu yang kita harapkan menjadi nilai kita.

Sikap, preferensi, dan kecenderungan seseorang terhadap topik tertentu, orang, atau situasi juga memainkan peran penting bagi kegiatan dan hasil penerimaan informasi. Sebagai contoh orang umumnya akan menaruh perhatian kepada pesan, sumber, dan interpretasi yang menguntungkan mereka sebelum mereka mempertimbangkan pesan, sumber atau kesimpulan yang tidak mendukung.

Nilai adalah istilah yang digunakan yang mengacu kepada prinsip-prinsip dasar hidup kita, nalar tentang apa yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan dalam hubungan dengan lingkungan dan antar sesama. Sebagaimana sikap dan keyakinan, nilai juga memengaruhi seleksi, interpretasi, dan retensi. Ada kejadian-kejadian memperlihatkan di mana pesan ditafsirkan tidak konsisten dan tidak sejalan dengan sikap, keyakinan, atau nilai-nilai, namun ia membawa ke arah yang lebih, dan bukan ke arah yang kurang, dalam soal merebut perhatian dan minat.¹⁵

Kebanyakan dari kita, hanya menaruh perhatian pada kebutuhan kita, sikap, keyakinan, dan nilai-nilai. Sebaliknya kita menentukan tujuan kita secara sadar. Ketika seseorang memutuskan untuk mengejar rencana tertentu, karier, hubungan pribadi, atau tantangan pribadi, tujuan tersebut memberi kita perhatian langsung

¹⁵Brent D. Ruben, Lea P. Stewart, *Komunikasi Dan Perilaku Manusia*, (Jakarta:Rajawali Pers,2014) h. 114-16

kepada berbagai sumber informasi yang diperlukan, dengan meninggalkan sumber-sumber informasi yang kita perlukan.

Penetapan tujuan untuk mencapai kompetensi bidang tertentu misalnya atletik, tujuan ini tidak hanya membentuk pesan yang akan diperhatikannya secara individu, tetapi juga turut membentuk interpretasi yang dibuat, pertama, tujuannya akan meningkatkan kemungkinan individu mengekspos diri kepada sumber komunikasi dan situasi yang berkaitan dengan atletik secara umum, atau lebih khusus lagi cabang atletik yang ia tekuni. Kedua, tujuan akan meningkatkan kontak individu dengan orang lain yang tertarik dalam aktivitas yang sama, dan ini akan memiliki pengaruh tambahan pada penerimaan informasi.¹⁶

Ayat-ayat suci Al-qur'an pun tak sedikit yang membicarakan soal berita dan jurnalistik. Bagaimana sikap seorang muslim dalam menanggapi berita dari orang-orang yang tak menyukai Islam. Berikut ini contoh ayat suci Al Qur'an yang menjelaskan tentang berita dan jurnalistik. Allah SWT berfirman dalam .”(Qs. Al Hujuraat: 49/6)”

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ
نَدِيمِينَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu¹⁷

¹⁶Brent D. Ruben, Lea P. Stewart, *Komunikasi Dan Perilaku Manusia*, (Jakarta:Rajawali Pers,2014) h. 114-118

¹⁷Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya* (Cet. XVII; Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2014), h. 68

Tafsir ayat:

Ayat ini turun, memberikan penjelasan bagi umat manusia semuanya untuk selalu tabayun dalam segala berita yang disampaikan oleh orang muslim maupun non muslim. Kemudian ayat ini menyuruh kita berhati-hati dalam menindakkan sesuatu yang akibatnya tidak dapat diperbaiki (perkataannya banyak menimbulkan kerusakan), supaya tidak ada pihak atau kaum yang dirugikan, dtimpa musibah atau bencana yang disebabkan berita yang belum pasti kebenarannya, sehingga menyebabkan penyesalan yang terjadi. Ayat ini menolak berita orang-orang fasiq dan mensyaratkan keadilan, baik dia perawi ataupun saksi, dan membolehkan kita menerima khabar seorang yang adil. Secara historis, bahwa yang melakukan perbuatan fasiq dalam ayat tersebut adalah orang muslim, sehingga tidak ada jaminan bahwa jika seseorang telah memeluk agama islam telah berlaku baik dalam segala aspek.

Perkataan “Jika ada seorang fasiq datang kepadamu dengan membawa berita” itu merupakan isyarat yang lembut, bahwa seorang mukmin haruslah benar-benar sadar, jangan mudah menerima omongan orang tanpa diketahui terlebih dahulu sumbernya. Disebutnya kata “*fasiq*”, yang berasal dari kata fasaqa, biasa digunakan untuk melukiskan buah yang telah rusak atau terlalu matang sehingga terkelupas kulitnya.

Seorang yang durhaka adalah orang yang keluar dari koridor agama. Disebutkan diatas dengan bentuk nakirah (tanpa *alif-lam*) untuk menunjukkan umum, karena bentuk nakirah dalam konteks syarat adalah sama dengan nakirah dalam konteks nafi, yaitu menunjukkan umum. Sebagaimana ditetapkan oleh para ulama ushul fiqh. Jadi maksud kalimat tersebut ialah “siapa saja orang munafiq yang datang

kepadamu.....” Disitu dipergunakan kata “in” (jika) yang menunjukkan keraguraguan (*tasykik*), tidak dipergunakan kata “idzaa” (apabila) yang menunjukkan kepastian (*tahqiq*), untuk memberi isyarat, bahwa terjadinya peristiwa ini agak langka, dianggap sebagai suatu kebetulan. Sebab prinsip seorang mukmin haruslah jujur (apalagi mereka adalah seorang sahabat, tentunya mempunyai keimanan yang lebih tinggi daripada generasi penerusnya), juga dikerenakan orang-orang fasik mengetahui bahwa kaum beriman tidaklah mudah dibohongi dan bahwa mereka akan meneliti kebenaran setiap informasi, sehingga seorang fasik dapat dipermalukan dengan kebohongannya. Tetapi setelah terjadi kasus seorang sahabat Nabi memberitakan sesuatu dengan dusta seperti yang dilakukan oleh al-Walid bin „Uqbah, dan itu pun langka terjadi dikalangan para sahabat, maka diturunkanlah ayat tersebut dengan mempergunakan kata “in”, suatu huruf syarat yang berarti ragu-ragu.¹⁸

Banyak teori yang membahas masalah kebutuhan seseorang akan informasi. Sebenarnya, bukan hanya informasi saja yang dibutuhkan oleh orang, melainkan banyak variasinya, seperti yang diperlihatkan oleh teori kebutuhan berangkai dari Maslow, dimulai dari tahap kebutuhan yang paling dasar sampai kepada tingkat kebutuhan yang paling tinggi, yakni:

- a. Kebutuhan fisiologis, misalnya rasa haus dan lapar.
- b. Kebutuhan akan rasa aman, misalnya rasa aman dari gangguan atau ancaman.
- c. Kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki.
- d. Kebutuhan akan rasa harga diri, seperti keberhasilan, serta respek pribadi.

¹⁸Shihab, M. Quraisy. Tafsir Al Misbah Volume XIII. Jakarta: Lantera Hati. 2002, h. 246

e. Kebutuhan akan aktualisasi diri, seperti hasrat untuk mandiri.¹⁹

Timbulnya kebutuhan seseorang tetap dipengaruhi oleh kondisi fisiologis, situasi, dan kognisinya. Kebutuhan orang tidak akan timbul atas barang-barang yang tidak terjangkau oleh kemampuan daya belinya. Hasil berpikir seseorang juga sering menimbulkan keinginan/kebutuhan tertentu sesuai dengan apa yang dipikirkannya. Misalnya jika sedang berpikir tentang bagaimana caranya meningkatkan pengetahuan yang sudah dimilikinya, maka selanjutnya mulai berpikir tentang upaya mencari informasi untuk tujuan-tujuan tersebut. Termasuk dengan cara membaca berbagai media bacaan yang ada kaitannya dengan masalah yang dipikirkannya itu.

Dikaitkan dengan lingkungan yang merangsang timbulnya kebutuhan tersebut, khususnya yang berhubungan dengan seseorang yang dihadapkan pada berbagai media informasi, maka ada banyak kebutuhan yang bisa dikemukakan, antara lain seperti yang diusulkan oleh Katz, Gurevitch, dan Haas adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan kognitif ini berkaitan erat dengan kebutuhan untuk memperkuat informasi, pengetahuan dan pemahaman seseorang akan lingkungannya.
- b. Kebutuhan efektif kebutuhan ini dikaitkan dengan pengetahuan estetis, hal yang dapat menyenangkan, dan pengalaman-pengalaman emosional.
- c. Kebutuhan integrasi personal ini dikaitkan dengan penguatan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individu.
- d. Kebutuhan integrasi sosial kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan hubungan keluarga, teman, dan orang lain di dunia.

¹⁹Pawit M. Yusuf, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), cet. Ke-3, h. 205

e. Kebutuhan berkhayal (*escapist needs*) ini dikaitkan dengan kebutuhan-kebutuhan untuk melarikan diri, melepaskan ketegangan, dan hasrat untuk mencari hiburan dan pengalihan.²⁰

Kebutuhan yang dihadapi orang tidak akan berkurang sepanjang hidupnya, begitu juga masalah-masalah yang menyertainya karena pada dasarnya yang disebut masalah adalah kebutuhan yang menduduki prioritas tinggi. Terjadinya kebutuhan itu jika terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan, antara yang seharusnya dengan kondisi nyata sekarang. Sebenarnya, timbulnya suatu kebutuhan itu juga dari adanya informasi yang datang menerpa orang yang bersangkutan.

2.3 Tinjauan Konseptual

2.3.1 Media Penyiaran

Penyiaran atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai broadcasting adalah keseluruhan proses penyampaian siaran yang dimulai dari penyiapan materi produksi, proses produksi, penyiapan bahan siaran, kemudian pemancaran sampai kepada penerimaan siaran tersebut oleh pendengar / pemirsa di suatu tempat.²¹ Sebagaimana artinya penyiaran, bersifat tersebar ke semua arah atau yang dikenal sebagai *omnidirectional*. Dari definisi sifat penyiaran ini bisa diketahui bahwa semua sistem penyiaran yang alat penerima siarannya harus dilengkapi dengan satu unit *decoder*.

Sejarah media penyiaran dunia dimulai ketika ahli fisika Jerman bernama Heinrich Hertz pada tahun 1887 berhasil mengirim dan menerima gelombang radio. Upaya itu kemudian dilanjutkan Guglielmo Marconi pada tahun 1874 sampai 1973 dari Italia yang sukses mengirimkan sinyal Morse berupa titik dan garis dari sebuah

²⁰Pawit M. Yusuf, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), cet. Ke-3, h.207.

²¹Wahyudi, J.B, *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran*, (Jakarta:Gramedia, 1994), h.6.

pemancar kepada suatu alat penerima. Sinyal yang dikirim Marconi itu berhasil menyebrangi Samudra Atlantik pada tahun 1901 dengan menggunakan gelombang elektromagnetik.²²

Media penyiaran juga mempunyai karakteristik yang unik atau spesifik dibandingkan dengan media cetak atau media massa lainnya. Melalui media penyiaran, informasi dapat diterima pemirsa secara langsung atau biasa disebut dengan *real time* atau *live*. Semua kejadian atau peristiwa dapat secara langsung pada saat yang sama didengar/ dilihat oleh pendengar/ pemirsa dengan cakupan populasi yang sangat luas dan efektif, tetapi informasi yang disampaikan oleh media penyiaran sudah langsung berlalu dan tidak dapat berulang lagi kecuali memang disiarkan ulang.

2.3.1.1 Radio

Perkembangan radio dimulai dari penemuan *phonograph* (gramofon), yang juga bisa digunakan memainkan rekaman, oleh Edison pada tahun 1887. pada saat yang sama James Clerk Maxwell dan Helmholtz Hertz melakukan eksperimen elektromagnetik untuk mempelajari fenomena yang kemudian dikenal sebagai gelombang radio. Keduanya menemukan bahwa gelombang radio merambat dalam bentuk bulatan, sama seperti ketika kita menjatuhkan sesuatu pada air yang tenang.²³ Radio adalah sebuah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara).²⁴

²²Morissan, Manajemen Media Penyiaran, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015),h.2

²³Muhammad Mufid, *Komunikasi Dan Regulasi Penyiaran*. (Jakarta: Kencana, 2014), h.25

²⁴Asep Syamsul Dan M. Romli, *Dasar-Dasar Diaran Radio*, (Bandung: Nuansa, 2015) h.2

Stasiun radio pertama kali muncul ketika seorang ahli teknik bernama Frank Conrad di Pittsburgh AS, secara iseng menyiarkan lagu-lagu, mengumumkan hasil pertandingan olahraga dan menyiarkan instrumen musik yang dimainkan putranya sendiri melalui pemancar radio di garasi rumahnya.²⁵ Pada tahun-tahun yang bersamaan dengan pemunculan konsep penyiaran radio FM, sistem penyiaran televisi juga berkembang dan tercatat pada tahun 1939 di satu World's Fair di Amerika, Zworykin yang dibantu oleh Philo Fransworth berhasil memperkenalkan pesawat televisi pertama.²⁶

1. Keunggulan radio

- a. Dalam hal penyampaian informasi atau berita lebih cepat bahkan bisa saat itu juga.
- b. Biasanya media ini bisa dinikmati sambil melakukan aktifitas yang lainnya. Jadi pendengar tidak harus memantau didepan radio, tetapi bisa menemani aktifitas pendengarnya dimanapun.
- c. Biaya produksi ataupun biasa yang diperlakukan khalayak untuk mendengarkan radio relatif murah, bahkan bisa didengar tanpa menggunakan baterai.
- d. Bahasa yang digunakan bersifat Bahasa tutur, jadi mudah dimengerti oleh pendengarnya.
- e. Pendengar tidak terbatas baik dari segi umur, pendidikan, wilayah dan sebagainya. Meskipun sekarang sudah banyak radio yang tersegmentasi

h.3 ²⁵Morrisan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015),

²⁶Hidajanto Djamal, Andi Fachruddin. *Dasar-Dasar Penyiaran*, h. 21

2. Keterbatasan radio

- a. Informasi yang disampaikan hanya sekilas dan tidak bisa diulang, jadi pendengar tidak bisa mengerti secara detail tentang berita yang disampaikan, karena memang bahasanya sederhana dan tidak didukung oleh visualisasi. Pendengarnya hanya bisa membayangkan saja.
- b. Jumlah berita yang disampaikan oleh radio terbatas tidak sebanyak media cetak (koran). Dalam waktu satu jam mungkin hanya tersaji 2 atau 3 berita yang paling penting dan sensasi.
- c. Radio penyebarannya melalui alat pemancar, maka khalayak pun juga hanya bisa menikmati radio selama terjangkau oleh daya pemancar radio tersebut.

2.3.1.2 Televisi

Anwar Arifin berpendapat bahwa, televisi adalah: Penggabungan antara radio dan film. Sebab televisi dapat meneruskan suatu peristiwa dalam bentuk gambar hidup dengan suara kadang-kadang dengan warna, ketika peristiwa itu berlangsung. Orang yang duduk di depan pesawat televisi dirumahnya seringkali memperoleh pandangan yang lebih jelas daripada orang-orang yang hadir di tempat peristiwa sendiri. Dengan demikian televisi memiliki sifat aktualitas yang melebihi surat kabar, radio, dan film.²⁷ Dibanding dengan media lainnya, televisi mempunyai sifat istimewa. Televisi merupakan sumber citra dan pesan tersebar (*shared images and message*) yang sangat besar dalam sejarah, dan ini telah menjadi mainstream bagi lingkungan simbolik masyarakat. Dan televisi merupakan sistem bercerita (*story-telling*) yang tersentralisasi.²⁸

²⁷Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*, (Bandung : Armico),h.29

²⁸Syaputra Iswandi, *Rezim Media*, (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2013), h.41

Televisi meliputi dua bagian utama yaitu pertama, Pemancar yang berfungsi mengubah dan memancarkan sinyal-sinyal gambar bersama suara, sehingga dapat diterima oleh pesawat televisi penerima pada jarak yang cukup jauh. Kedua, televisi penerima yang berfungsi untuk menangkap sinyal-sinyal gambar dan suara kemudian mengubahnya kembali, sehingga apa yang dipancarkan oleh transmisi televisi tadi dapat dilihat dan didengar seperti keadaan aslinya. Dengan adanya kedua bagian televisi inilah menjadikan televisi dikatakan sebagai alat yang digunakan untuk melihat dan mendengar dari tempat jauh.

1. Kelebihan televisi:

a. Lebih menarik perhatian

Televisi yang menggabungkan antara audio dan gambar membuat tampilan menjadi lebih menarik. Sehingga bisa disimpulkan bahwa masyarakat memang lebih berminat dengan televisi ini dibandingkan dengan media jenis lainnya.

b. Media informasi yang praktis

Dengan informasi yang disampaikan melalui televisi ini, maka akan membuat orang jauh lebih mudah menangkap apa yang disampaikan.

c. Bersifat langsung (*live*) dan Uptodate

Dengan media televise ini kita bisa mendapatkan informasi khususnya berita baik dalam maupun luar negeri secara langsung (*live*) atau uptodate.

d. Jenis tayangan yang beragam

Televisi dapat memberikan segala bentuk tayangan yang bisa dipilih.

2. Kekurangan televisi:

a. Segmen luas

Tayangan televisi memang sangat banyak jenisnya. Jenis tayangan tersebut ditayangkan secara acak. Sehingga tak jarang terdapat anak-anak yang menonton tayangan televisi tidak sesuai dengan usianya, sehingga hal seperti ini yang patut untuk diwaspadai.

b. Komunikasi satu arah

Sama seperti halnya radio, televisi juga hanya menyediakan komunikasi satu arah. Artinya, penonton hanya dapat menyimak apa yang disampaikan media televisi, tetapi tidak dapat memberikan respons langsung kepada mereka.

c. Jaringan penyebaran

Tidak semua stasiun televisi mampu menjangkau seluruh daerah di Indonesia, terutama area-area pelosok dan terpencil. Hal inilah yang membuat informasi tidak menyebar secara merata serta menjadi salah satu kelebihan dan kekurangan televisi yang masih dikeluhkan masyarakat.

2.3.2 Media Digital

Media digital adalah media yang dikodekan dalam format yang dapat dibaca oleh mesin (machine-readable). Konsep Media Digital adalah biner yaitu 0 dan 1 menggunakan gelombang diskrit. Media digital dapat dibuat, dilihat, didistribusikan, dimodifikasi dan bisa bertahan pada perangkat elektronik digital. Media digital sangat berbeda dengan media analog yang mengandalkan sistem manual seperti media cetak, buku cetak, surat kabar dan majalah yang masih bersifat tradisional seperti gambar, film tape audio dan lain-lain. Dalam era modern kombinasi antara Internet dan

komputasi personal, menyebabkan media digital membawa dampak dan masalah dalam dunia penerbitan, jurnalistik, hiburan, pendidikan, perdagangan dan politik.

Media Digital juga telah menimbulkan tantangan baru terutama bagi hukum yang melindungi hak cipta dan kekayaan intelektual, dalam gerakan konten terbuka di mana pencipta konten dengan sukarela menyerahkan sebagian atau seluruh hak-hak hukum mereka untuk pekerjaan mereka. Kini Media digital sudah memasuki sendi-sendi kehidupan masyarakat dan dampaknya telah terasa bagi masyarakat luas dan itu menunjukkan bahwa media digital adalah awal sebuah era baru dalam sejarah industri yang disebut era Informasi, dan telah mengarah ke masyarakat paperless di mana semua produk informasi pada media yang diproduksi dan dikonsumsi berbasis komputer.²⁹

Ilmu baru yang terus berkembang dari masa ke masa sehingga mudah di pelajari dan di mengerti dimana ilmu ini yang akan selalu berguna didalam kehidupan sehari-hari, dalam perkembangan teknologi yang pesat saat ini telah memungkinkan ilmu media digital akan sangat berguna di dunia globalisasi seperti saat ini.

2.3.2.1 Media Online

Internet yang kini mulai menjadi bagian primer dalam kehidupan manusia sudah tidak dapat dipisahkan lagi dalam kegiatan sehari-hari. Media online sangat erat kaitannya dengan internet, keran internet merupakan induk utama dari tersebarnya informasi-informasi berbasis online ini.

Denis McQuail dalam Mass Communication Theory mendefenisikan internet memilik sebagai berikut:

²⁹ https://id.wikipedia.org/wiki/Media_digital/selasa,20oktober 2020/pukul 20.03

Internet merupakan sebuah media dengan segala karakteristiknya. Internet memiliki teknologi, cara penggunaan, lingkup layanan, isi dan image tersendiri. Internet tidak dimiliki, dikendalikan, atau dikelola oleh sebuah badan tunggal tetapi merupakan sebuah jaringan komputer yang terhubung secara internasional dan beroperasi berdasarkan protokol yang disepakati bersama.³⁰

Internet tidak terbatas oleh jarak ruang dan waktu dalam berbagai bidang seperti bisnis, pemerintahan maupun pendidikan dan internet mempunyai kemampuan menghubungkan keperluan penduduk, bisnis, dan kegiatan lainnya.

Karakteristik media online, diantaranya adalah:

a. Kapasitas luas

Media online memiliki karakteristik sebagai media yang dapat memuat naskah lebih banyak dibandingkan dengan media cetak atau konvensional. Karena, media online terdapat laman atau halaman yang biasa disebut sebagai *page*, yang dapat menampung banyak tulisan.

a. Informasi lengkap

Dengan adanya karakteristik media online sebagai media yang memiliki kapasitas luas, maka media online bisa dipastikan dapat memberikan informasi yang lengkap.

b. Tanggapan

Media online memiliki karakteristik yang juga merupakan keunggulan dari media online yaitu adanya tanggapan yang cepat dari pembaca.

³⁰Denis McQuail *Communication Theory*, 1992, H. 28-29

c. Cepat terakses

Berita dalam media online akan cepat terbaca oleh masyarakat selama ia mengakses berita tersebut.

d. Aktual

Dengan adanya berita yang bisa ditayangkan kapan saja dan bahkan setiap saat, maka dapat dikatakan bahwa berita pada media online merupakan berita yang teraktual/berita yang tidak basi.

Media online tersebut yang juga bisa dikatakan sebagai keunggulan dari media online, maka kebanyakan orang/pembaca media cetak yang mulai beralih ke media online. Selain penggunaannya mudah dan praktis/bisa dibaca dimana saja dan kapan saja, berita dalam media online ini bisa langsung kita berikan tanggapan berupa kritik maupun saran. Dengan begitu, tak heran jika mulai banyak yang beralih ke media online yang lebih mudah dan praktis penggunaannya.

2.3.3 Penerimaan Informasi Pandemi Covid-19

Secara umum, pengertian informasi merupakan sekumpulan data atau fakta yang telah atau sudah diproses serta dikelola sedemikian rupa sehingga hal tersebut menjadi sesuatu yang mudah dimengerti serta juga dapat bermanfaat bagi penerimanya. Secara etimologis istilah dari “informasi” ini berasal dari bahasa Latin, yakni “Informatinem” yang memiliki arti ide, kode, atau garis besar. Informasi ini bisa/dapat disajikan itu didalam beragam macam bentuk, mulai dari gambar, tabel, diagram, tulisan, audio, video, serta lain sebagainya.

Pengertian Informasi Menurut Para Ahli:

Supaya dapat lebih memahami mengenai kata informasi, maka kita tentu dapat merujuk pada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, sebagai berikut:

1. Menurut Raymond McLeod

Pengertian informasi merupakan suatu data yang telah atau sudah diolah menjadi bentuk yang memiliki atau mempunyai arti bagi si penerima serta juga bermanfaat dalam pengambilan keputusan untuk saat ini atau juga di masa mendatang.

2. Menurut Jogiyanto HM

Pengertian informasi merupakan suatu hasil dari pengolahan data ke didalam bentuk yang lebih bermanfaat bagi si penerimanya yang menggambarkan kejadian atau peristiwa yang nyata untuk dapat digunakan di dalam pengambilan keputusan.

2.3.3.1 Fungsi Informasi

beberapa fungsi informasi diantaranya sebagai berikut:

a. Menjadi Sumber Pengetahuan Baru

Informasi benar/valid yang didapatkan oleh seseorang tentu dapat menjadi pengetahuan baru serta juga dapat menambah wawasan padabidang tertentu. Contohnya seperti informasi mengenai cara mengatasi suatu masalah tertentu yang didapatkan dari konten yang berada di internet.

b. Menghapus Ketidakpastian

Kurangnya informasi mengenai sesuatu akan menimbulkan atau memunculkan ketidakpastian. Untuk dapat menghapus ketidak pastian tersebut maka kemudian diperlukan informasi lengkap serta juga valid dari sumber terpercaya.

c. Sebagai Sumber Berita

Sebuah informasi tentang hal tertentu bisa atau dapat dipakai sebagai sumber berita yang disampaikan kepada orang banyak. Contohnya seperti, informasi

mengenai Covid-19 yang didapatkan dari media Televisi, Radio, serta juga situs berita online.

d. Untuk Sosialisasi Kebijakan

Informasi merupakan suatu komponen penting didalam berkomunikasi dengan pihak lain. Salah satunya ialah untuk menyampaikan kebijakan dari pemerintah kepada warganya yang dilakukan dengan cara sosialisasi.

2.3.3.2 Macam Jenis Informasi

Beberapa jenis informasi diantaranya sebagai berikut:

a. Informasi berdasarkan sifat

Jenis informasi ini dapat atau bisa dibagi menjadi tiga bagian, diantaranya sebagai berikut :

1. Faktual, merupakan sebuah informasi yang dibuat itu dengan berdasarkan fakta serta dapat dibuktikan kebenarannya.
2. Opini atau konsep, merupakan sebuah informasi yang dibuat itu dengan berdasarkan pendapat seseorang mengenai sesuatu hal.
3. Deskripsi, merupakan sebuah informasi yang dibuat didalam bentuk penjelasan terperinci tentang/mengenai sesuatu hal.

b. Informasi berdasarkan kegunaan

Jenis informasi dengan berdasarkan kegunaan ini dapat dibagi menjadi 2 bagian, penjelasannya sebagai berikut :

1. Informasi yang menambah pengetahuan, merupakan sebuah informasi yang isinya itu menambah pengetahuan baru bagi penerimanya.

2. Informasi yang berdasarkan penyajian, merupakan sebuah informasi yang disampaikan itu di dalam beberapa bentuk, misalnya artikel, audio, gambar, video, serta lainnya.

c. Informasi Berdasarkan Lokasi Peristiwa

Ini merupakan sebuah jenis informasi yang dibuat dengan berdasarkan lokasi suatu kejadian/peristiwa. Jenis informasi ini dapat atau bisa dibagi menjadi 2, yakni informasi dalam negeri (domestik), serta juga informasi luar negeri

Saat ini dunia telah dilanda oleh kejadian luar biasa berupa pandemi Covid-19 yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 yang menginfeksi individu pertamanya di Wuhan, salah satu kota di Republik Rakyat Tiongkok dan kemudian menyebar ke seluruh penjuru dunia tak terkecuali Indonesia. Pemerintah Indonesia sendiri mengkonfirmasi kasus Covid-19 pertama di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 meskipun muncul beberapa spekulasi bahwa Covid-19 telah masuk ke Indonesia beberapa waktu sebelumnya. Pemerintah Indonesia menerapkan beberapa langkah seperti menganjurkan warganya untuk tetap berada di rumah hingga pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau disingkat PSBB.

Pembatasan Sosial Berskala Besar membatasi mobilitas lokal penduduk maupun secara lokal sirkuler dan temporer dengan adanya anjuran untuk tidak melakukan bahkan pelarangan kegiatan mudik terutama bagi penduduk yang berdomisili di daerah yang menerapkan PSBB seperti Jabodetabek, wilayah Bandung Raya, kota Makassar, kota Pekanbaru, Kota Tegal, kota Banjarmasin, kota Tarakan, kota Surabaya, Kabupaten Gowa, Kabupaten Sidoarjo, kota Kabupaten Gresik, hingga provinsi Sumatera Barat.³¹

³¹Rizki Nurislamingsih, *Layanan Pengetahuan Tentang Covid-19 Di Lembaga Informasi*, Universitas Padjajaran; Fakultas Ilmu Komunikasi, 2020, h.24

Kebutuhan pengetahuan tentang kesehatan dapat dilihat dari latar belakang penyakit orang tersebut. Dari kutipan dan hasil survei dapat dipahami bahwa kebutuhan akan pengetahuan tentang Covid-19 menjadi beragam seperti:

a. Penderita penyakit tertentu

Seseorang yang sedang menderita penyakit jantung, diabetes, ginjal dan penyakit lain seharusnya sejak awal sudah dapat mengidentifikasi masalah corona yang akan berdampak pada kesehatan. Memiliki riwayat penyakit tertentu membutuhkan pengetahuan tentang seberapa kuat daya tahan tubuh dalam menghadapi virus, bagaimana cara meningkatkan kekebalan, tindakan yang harus diambil jika lingkungan sekitar ada yang menderita gejala corona serta bagaimana penanganan dini jika virus ini menyerang orang dengan kasus khusus ini. Mereka membutuhkan pengetahuan yang sesuai dengan latar belakang penyakit.

b. Usia lanjut

Orang dengan usia yang tergolong lanjut disinyalir memiliki daya tahan tubuh lebih lemah daripada orang usia muda. Meski tidak sedang mengidap penyakit tertentu, para lansia dinilai membutuhkan perhatian kesehatan khusus. Hal ini menjadi permasalahan tersendiri yang membutuhkan pengetahuan khusus pula untuk menjaga diri lansia agar tidak terserang Covid-19 dan tindakan pertolongan pertama seperti apa yang sesuai dengan kondisi mereka.

c. Ibu hamil

Adanya bayi dalam perut dianggap sudah memberikan beban pernafasan tersendiri bagi ibu hamil. Sementara sifat virus corona lebih

menyerang paru-paru. Dengan demikian ibu hamil berada diposisi rawan terserang Covid-19.

d. Masyarakat umum

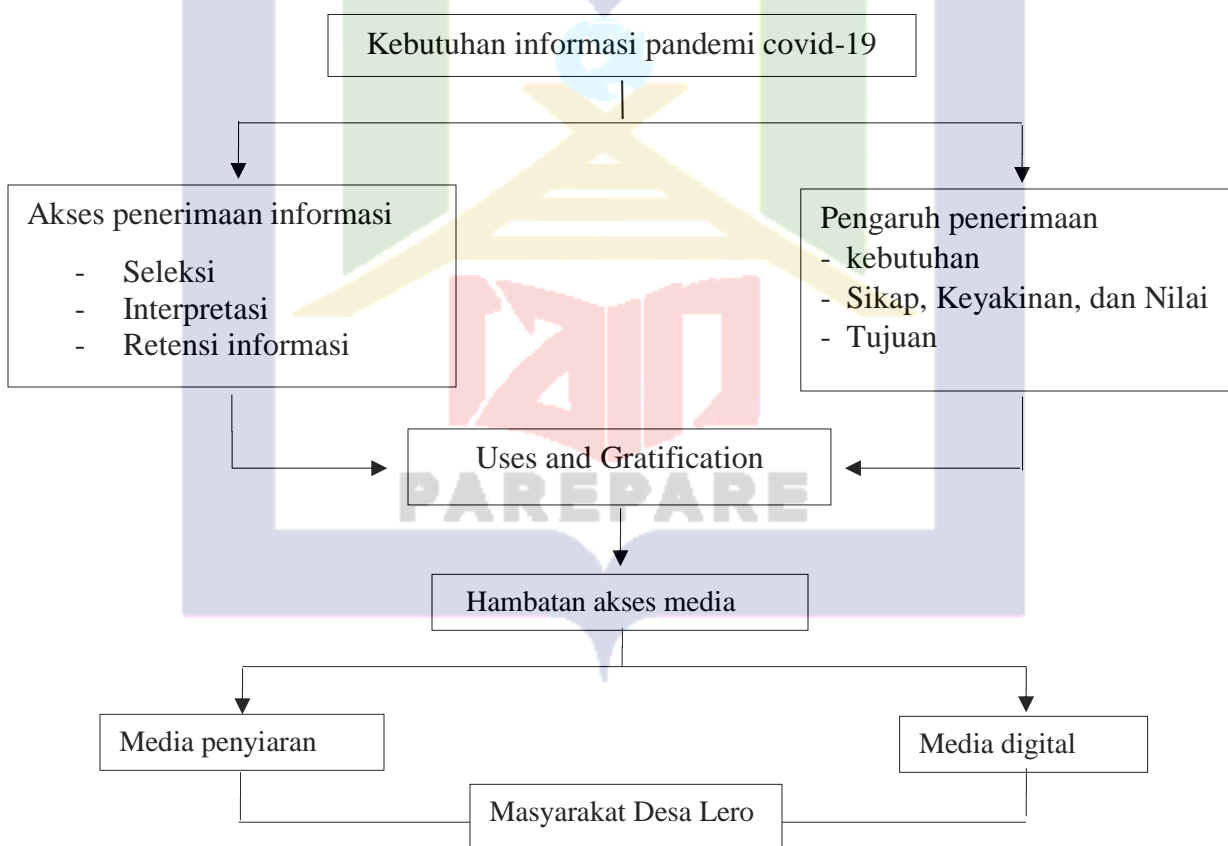
Kategori masyarakat umum salah satu cirinya dapat dilihat berdasarkan latar belakang sosial yang melekat di diri masing-masing. Pekerja yang menghabiskan waktu lebih banyak di dalam ruangan seperti pabrik atau kantor akan membutuhkan pengetahuan yang berada dengan karyawan swalayan, pedagang di pasar atau pengemudi angkutan umum yang selalu berinteraksi dengan banyak orang. Hal ini akan berpengaruh ke sistem imun. Para pebisnis yang kerap keluar kota atau keluar negeri memiliki resiko tinggi tertular corona karena sering berinteraksi dengan orang lain. Pelajar atau remaja yang senang kebebasan akan memiliki tingkat stres tersendiri ketika harus menjalani masa *lockdown* di rumah. Hal ini juga bisa berkibat pada manurunnya kekebalan tubuh.³²

kebutuhan pengetahuan tentang kesehatan seseorang dapat dilakukan dengan bertanya langsung pada orang tersebut. Sebab sejatinya yang mengerti kondisi kesehatan seseorang hanya dirinya sendiri. Dapat diketahui sesungguhnya masyarakat membutuhkan sosialisasi tentang tindakan pencegahan dan penanganan Covid-19 secara merata di seluruh pelosok negeri. Mereka membutuhkan layanan pengetahuan dari pemerintah, khususnya dari bidang.

³²Rizki Nurislaminingsih, *Layanan Pengetahuan Tentang Covid-19 Di Lembaga Informasi*, Universitas Padjajaran; Fakultas Ilmu Komunikasi, 2020, h.25

2.4 Bagan Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan konseptual mengenai bagaimana suatu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah didefinisikan penting terhadap masalah penelitian. Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran dalam sebuah penelitian kualitatif sangat menentukan kejelasan dan validitas proses penelitian secara keseluruhan. Melalui uraian dalam kerangka berpikir, penelitian dapat menjelaskan secara komprehensif variabel-variabel apa saja yang diteliti dan dari teori apa variabel-variabel itu diturunkan, serta mengapa variabel-variabel itu saja yang diteliti.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif. Metode penelitian komparatif adalah metode penelitian yang bersifat membandingkan. Metode ini dilakukan untuk menguji perbedaan di antara dua kelompok data (variabel) atau lebih. Metode penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.³³

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode ini digunakan karena beberapa pertimbangan, pertama karena sifat masalah itu sendiri yang mengharuskan menggunakan penelitian kualitatif. Dan yang kedua karena penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami. Metode kualitatif ini dapat digunakan untuk mencapai dan memperoleh suatu cerita, pandangan segar dan cerita mengenai segala sesuatu yang sebagian besar sudah dan dapat diketahui. Begitu juga metode kualitatif diharapkan mampu memberikan suatu penjelasan secara terperinci tentang fenomena yang sulit disampaikan dengan metode kualitatif.³⁴

³³Ellanda Amdarini Siregar, *Perbandingan Media Konvensional Dan New Media Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi*, Universitas Sumatera Utara; Medan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik , 2014,h.6.

³⁴Basrowi Dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 8.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis meneliti di Desa Lero, Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang yang fokus penelitiannya mengarah pada perilaku akses *media penyiaran* dan *media digital* dalam Pemenuhan informasi mengenai pandemi Covid-19, studi ini bertujuan untuk melakukan kajian perbandingan dengan menggunakan media teori dari *uses and gratification*.

Lokasi yang dipilih sesuai dengan tempat yang telah di survey agar focus penelitian yang dilakukan tidak melenceng dan sesuai dengan fakta yang ada dimasyarakat tersebut.

3.2.2 Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian selama kurang lebih satu bulan lamanya, disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Namun apabila penelitian telah selesai sebelum waktu yang ditentukan juga dapat segera menuliskan hasil dan melakukan konsultasi secepatnya. Waktu penelitian ini juga tentunya akan diadakan semampu peneliti agar dapat menyaksikan dan mengambil gambar sesuai kegiatan yang dilakukan tersebut.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu pusat penelitian yang dapat dicapai dalam penelitian yang dilakukan.³⁵

Fokus penelitian penulis dalam penelitian ini adalah pada studi perbandingan yang terkandung dalam perbandingan pemenuhan informasi Pandemi Covid-19 antara *media penyiaran* dan *media digital*. Masyarakat yang terkait pada saat mencari

³⁵Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang : Uin-Maliki Press (Anggota Ikapi)

informasi tersebut di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, yang mana fokus penelitiannya akan didapatkan dari sumber-sumber yang tentunya tahu pasti bagaimana perbandingan media penyiaran dan media digital terhadap pemenuhan informasi Pandemi Covid-19.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Maksud dari jenis dan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Adapun yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, obserfasi awal dan alat lainnya merupakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari jawaban-jawaban yang diberikan oleh para informan yaitu para tokoh akademis dan masyarakat yang ada di Desa lero, kabupaten pinrang.

Data ini bukan rekayasa atau karangan dari penulis melainkan fakta yang ada di masyarakat ujung lero dan beberapa tokoh akademis yang memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan informasi.

3.4.2 Data Sekunder

Data yang diperoleh atau berasal dari bahan kepustakaan disebut sebagai data sekunder.³⁶ Data ini juga merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumen.

³⁶P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta :Rineka Cipta, 2004), h. 87-88.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan sebagai strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi survei, wawancara, observasi dan dokumentasi.³⁷

3.5.1 Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.³⁸

Kegiatan ini dilakukan agar peneliti mengetahui hasil penelitian mengenai pengumpulan data-data penerimaan informasi Covid-19, foto, merekam kegiatan masyarakat, sehingga lebih mudah mengamati kegiatan atau perilaku masyarakat.

3.5.2 Interview (Wawancara)

Interview merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi verbal.³⁹ Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁴⁰

Adapun yang menjadi narasumber dalam wawancara ini adalah masyarakat dan pemerintah Desa Lero, kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang.

³⁷Basrowi Dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 93

³⁸Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Group* (Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada, 2013), h. 131.

³⁹Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan* (Jakarta : Pt Bumi Aksara, 2008), h. 70.

⁴⁰Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2008), h. 180.

3.5.3 Dokumentasi

Kegiatan ini dilakukan untuk mengambil gambar tentunya yang berkaitan dengan cara penanganan, pencegahan Covid-19 dan pengambilan gambar pada saat proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

Metode ini merupakan metode yang paling penting karena metode ini adalah kegiatan dimana peneliti mengabadikan moment agar tampak sesuai kenyataan yang ada dalam kegiatan serta juga metode ini sebagai bukti penelitian yang telah dilakukan bukan karena pemikiran sendiri melainkan fakta yang diperoleh dari masyarakat.

Kegiatan ini dilakukan untuk mengambil gambar pada saat proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

3.6 Informan Penelitian

Adapun informan yang terkait penelitian yakni, Masyarakat desa lero, Pemerintah desa lero. Kegiatan ini dilakukan peneliti untuk memperoleh sebuah hasil penelitian yang diperoleh dari pemerintah Desa dan masyarakat Desa Lero.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desa Lero adalah sebuah daerah tanjung di depan Parepare yang dipisahkan oleh Laut Teluk Parepare yang masuk dalam Wilayah Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, dimana dahulunya merupakan tempat persinggahan baik bagi para Pelaut maupun para Pedagang yang hendak menuju daerah lain. Daerah ini mulanya dikembangkan oleh seorang nakhoda Kapal yang juga seorang pedagang yang bernama La Bora (Ibrahim) atau yang lebih dikenal dengan nama Ana'korayang berasal dari Daerah tanah Mandar Ba'babulo Wilayah Kabupaten Majene Propinsi Sulawesi Barat yakni tepatnya pada sekitar Tahun 1903 La Bora transit di Ammani sekarang Wilayah Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang untuk melanjutkan perjalanan menelusuri daerah pesisir pantai diselat Makassar sambil menjajakan barang dagangannya beliau bertemu dengan Penguasa dari Gowa Sombae RiGowa yang ingin diantar kepelabuhan Paotere Makassar akhirnya La Bora dengan senang hati bersedia mengantar Sombae Ri Gowa ketempat yang dimaksud.

Struktur organisasi Desa Lero

Masyarakat Desa Lero adalah masyarakat yang tinggi akan sifat sosialnya, hal ini dapat kita lihat dari sifat gotong royong mereka. Terlihat masyarakat mengerjakan kerja bakti sosial di tempat ibadah seperti masjid dan bahkan di momen hari raya Idul Fitri. Mereka bersama-sama membersihkan kuburan agar orang yang berkunjung ziarah memiliki perasaan yang bahagia ketika melihat pekuburan yang bersih, hal ini perlu ditumbuh kembangkan, karena masyarakat Desa Lero sekarang sudah sangat susah untuk diajak melaksanakan kerja bakti sosial tanpa ada imbalannya.

4.1 Gambaran kebutuhan Informasi Masyarakat Desa Lero Terkait Pandemi Covid-19

Pemerintah Indonesia mengkonfirmasi kasus Covid-19 pertama di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 meskipun muncul beberapa spekulasi bahwa Covid-19 telah masuk ke Indonesia beberapa waktu sebelumnya. Pemerintah Indonesia menerapkan beberapa langkah seperti menganjurkan warganya untuk tetap berada di rumah hingga pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau disingkat PSBB.

Pembatasan Sosial Berskala Besar membatasi mobilitas lokal penduduk maupun secara lokal dengan adanya anjuran untuk tidak melakukan bahkan pelarangan kegiatan mudik terutama bagi penduduk yang berdomisili di daerah yang menerapkan PSBB seperti Jabodetabek, wilayah Bandung Raya, kota Makassar, kota Pekanbaru, Kota Tegal, kota Banjarmasin, kota Tarakan, kota Surabaya, Kabupaten Gowa, Kabupaten Sidoarjo, kota Kabupaten Gresik, hingga provinsi Sumatera Barat.⁴¹

Pada saat ini informasi kian marak di dunia terutama di Indonesia yakni informasi mengenai pandemi Covid-19, kini informasi sangat penting bagi masyarakat khususnya masyarakat desa lero, seperti yang kita ketahui desa lero memiliki penduduk yang cukup padat, rumah yang saling berdekatan akan sangat mudah terpapar Covid-19. Ditengah-tengah pandemi saat ini masyarakat desa lero sangat waspada agar tidak ada terjadinya penularan, karena itu masyarakat desa lero membutuhkan informasi mengenai peristiwa tersebut agar dapat mengetahui apa saja yang mengakibatkan tertularnya Covid-19 tersebut.

⁴¹Rizki Nurislamingsih, *Layanan Pengetahuan Tentang Covid-19 Di Lembaga Informasi*, Universitas Padjajaran; Fakultas Ilmu Komunikasi, 2020, h.24

4.1.1 Teori Informasi dalam Penerimaan Informasi Pandemi Covid-19 di desa Lero

Teori informasi adalah data yang telah diproses. Pemrosesan data tersebut dilakukan sedemikian rupa sehingga data yang telah diproses tersebut dapat meningkatkan pengetahuan orang yang menerima dan menggunakannya, sebuah informasi yang saat ini masih dibutuhkan oleh masyarakat desa lero yakni informasi mengenai pandemi Covid-19.

Masyarakat desa Lero sampai saat ini masih sangat mewaspadaai Covid-19 dengan menerapkan beberapa protokol kesehatan seperti menjaga kebersihan, jaga jarak, cuci tangan, dan selalu memakai masker ketika keluar rumah dan masyarakat desa Lero masih terus mencari tahu tentang informasi mengenai peristiwa pandemi yakni untuk mencegah penularan virus tersebut. Dalam penerimaan informasi mengandung tiga unsur yakni:

a. Seleksi

Setiap saat kita dikelilingi oleh berbagai elemen lingkungan yang terdiri dari orang, benda, dan keadaan yang merupakan sumber pesan yang berlomba merebut perhatian dan ketertarikan kita. Dapat diprediksi, dalam keadaan tertentu kita selalu memilih sumber-sumber informasi tertentu untuk kita gunakan dengan mengabaikan yang lainnya. Sekalipun dalam situasi sederhana kita tetap membuat sejumlah keputusan rumit secara tidak disadari. Seperti yang dikemukakan oleh Ihsan selaku sekretaris desa Lero

“Ketika saya mengakses informasi mengenai Covid-19, tentu saya pribadi menyeleksi berbagai informasi terkait Covid-19 tersebut apakah informasi ini penting untuk diketahui atau tidak untuk diketahui oleh masarakat, apakah informasi ini sudah ada sebelumnya atau tidak, jadi sangat penting untuk

menyeleksi terlebih dahulu agar kami sebagai pemerintah desa tidak memberikan informasi yang salah atau informasi yang sudah basi”⁴²

Dalam penerimaan informasi terkait pandemi Covid-19 di desa Lero, tentunya ada banyak informasi mengenai hal tersebut. Hal ini merujuk kepada bagaimana masyarakat desa Lero menyeleksi/memilih informasi yang menurutnya penting. Tujuan untuk menyeleksi informasi tersebut yakni agar kita dapat menjamin informasi yang kita akses sudah tepat dan mempunyai keuntungan tersendiri untuk diketahui.

Hartati, selaku Staff Kantor desa Lero juga mengatakan:

“Tentu diseleksi, karena informasi Covid-19 saat ini menjadi suatu informasi yang banyak di share dimana-mana, kemudian informasi ini juga sudah menjadi bagian terpenting untuk mengetahui perkembangan Covid-19 ini, ada beberapa informasi yang sudah ada sebelumnya ada juga informasi yang sudah lama diupload. Jadi untuk mengetahui informasi terbaru tentunya harus di seleksi terlebih dahulu yang mana yang harus di akses”⁴³

Hasil wawancara yang diperoleh bahwa dalam mengakses informasi harus menyeleksi terlebih dahulu agar tidak salah dalam memilih informasi, menyeleksi dapat dikatakan sebagai suatu tindakan yang dilakukan seseorang untuk memilih/menyaring informasi, agar dapat memutuskan informasi apa yang harus diakses dan informasi apa yang bermanfaat untuk di ketahui. Seleksi informasi itu sangat penting apalagi masa pandemi untuk mengetahui berbagai informasi terkait pandemi tentu kita menyeleksi informasi apa saja yang harus kita akses, karena ada beberapa informasi terkait pandemi saat ini yang ternyata informasinya palsu (hoax). Tentu dalam mengakses informasi tentunya kita akses informasi yang menurut kita

⁴²Wawancara dengan Bapak Ihsan,S.Pd (Sekdes Lero), berumur 29 tahun, tinggal di Dusun butung, Desa Lero.

⁴³Wawancara dengan Ibu Hartati,S.Pd,i (Kaur Keuangan desa Lero), berumur 35 tahun, tinggal di Desa Lero.

penting untuk diketahui seperti halnya informasi tata cara penanganan Covid-19, cara mencegah dan cara mengatasi seperti apa.

b. Interpretasi

Interpretasi adalah pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoretis terhadap sesuatu. Hal ini terkait ketika ada informasi khususnya informasi pandemi Covid-19 pada masyarakat Lero, tentunya ada sudut pandang setelah menerima suatu informasi tersebut. Seperti yang dikatakan Risnayanti, mengatakan bahwa:

“Setelah saya menerima informasi di beberapa sumber mengenai Covid-19 terkait protokol kesehatan ada beberapa cara untuk mencegah tertularnya Covid-19 seperti memakai masker, jaga jarak, cuci tangan, dll. apabila protokol kesehatan tersebut tidak dijalankan otomatis rentan terkena Covid-19 tersebut.”⁴⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada saat mengakses informasi tentunya ada banyak sumber yang terlibat dalam penyampaian informasi tersebut, bagaimana masyarakat Lero memaknai suatu informasi yang menurutnya penting atau sepele, informasi baru atau lama, bertentangan atau konstisten, sehingga mereka memilih beberapa sumber yang menurutnya terpercaya. Setelah menerima informasi terkait pandemi Covid-19 masyarakat desa lero memikirkan beberapa yang terjadi ketika informasi yang mereka terima tidak di uraikan di kehidupan nyata, seperti informasi pada saat keluar rumah harus memakai masker agar tidak tertular virus tersebut, jadi mereka memikirkan kalau hal tersebut tidak di lakukan maka akan rentan terkena/terpapar virus tersebut.

c. Retensi-memori

Memori memegang peranan yang sangat penting dalam proses interpretasi. Kita dapat menyimpan informasi, dan kita dapat menggunakannya dengan jumlah

⁴⁴Wawancara dengan Risnayanti (honorar kantor KUA Suppa), berumur 25 tahun, tinggal di jl. Pahlawan, Desa Lero.

yang luar biasa besar kita juga dapat menempatkan dan menggunakannya secara efisien dengan kemudahan pengguna. Seperti yang dikatakan Ihsan, bahwa:

”Jadi informasi Pandemi Covid-19 itu sangat dibutuhkan di desa, terkait dengan informasi-informasi itu jadi warga bisa paham baik pencegahannya dan juga dengan cara menangani hal tersebut intinya informasi pandemi Covid-19 menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat desa lero”⁴⁵

Penerimaan informasi khususnya informasi pandemi Covid-19 kini menjadi suatu sarana untuk mengetahui perkembangan virus tersebut. Adanya informasi tersebut masyarakat desa Lero kini lebih tahu apa yang harus mereka lakukan, dalam penerimaan informasi tentu ada beberapa yang penting untuk diketahui agar masyarakat lebih tahu apa saja yang menyebabkan virus tersebut yang semakin hari semakin meluas.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa pendapat di masyarakat desa Lero mengenai seberapa penting Informasi Pandemi Covid-19. Seperti yang dikatakan oleh Muhiddin bahwa;

“Ada beberapa informasi mengenai pandemi Covid-19 penting bagi masyarakat terutama saya pribadi, mengingat Covid-19 sekarang ini, yang sangat merajalela diseluruh dunia, sehingga ada beberapa informasi yang menyangkut masalah Covid-19 seperti pencegahannya dan cara menangani informasi ini sangat penting dan menjadi sarana untuk mengetahui perkembangan Covid-19 tersebut”.⁴⁶

Dalam penerimaan informasi khususnya informasi Covid-19 pada masyarakat desa Lero tentunya ada beberapa informasi yang menurutnya penting untuk di akses, terkait maraknya informasi mengenai Covid-19 ada beberapa sumber yang terlibat dalam menyampaikan suatu informasi tersebut. Bagaimana masyarakat desa Lero memilih beberapa informasi yang di akses.

⁴⁵Wawancara dengan Ihsan,S.Pd (Sekert aris desa lero), berumur 29 tahun, tinggal di Desa Lero.

⁴⁶Wawancara dengan bapak Muhiddin (wiraswasta), berumur 30 tahun, tinggal di jl. labora, desa Lero.

Hal senada juga disampaikan oleh Muslimin, mengatakan bahwa :

“Kalau mengingat sekarang ini lagi marak-maraknya Covid-19 tentu saja informasi mengenai Covid-19 itu sangat penting. Karena supaya kita lebih waspada dan untuk mengetahui ciri-cirinya bagaimana, untuk mengetahui juga perkembangannya seperti apa dan juga untuk melihat berapa banyak orang terpapar”⁴⁷

Paparan diatas menunjukkan bahwa Covid-19 kini semakin meluas dan tentunya informasi mengenai Covid-19 tersebut banyak diakses oleh masyarakat khususnya masyarakat desa Lero untuk mengetahui perkembangan dan cara pencegahannya seperti apa agar bisa lebih waspada dan terhindar dari penularan Covid-19 tersebut.

Salmah juga memberikan penjelasan mengenai pentingnya informasi Pandemi Covid-19 di Desa, mengatakan bahwa :

“Menurut saya informasi Covid-19 ini penting, mengingat Covid-19 ini sangat meresahkan Masyarakat karena yang kita ketahui penduduk di Desa Lero ini sangat padat jadi adanya informasi tersebut menjadi suatu sarana untuk mengetahui apa saja yang menyebabkan tertularnya Covid-19 dan bagaimana cara pencegahannya”⁴⁸.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa Informasi mengenai pandemi Covid-19 sangat penting bagi masyarakat desa Lero, apalagi Covid-19 sudah semakin meluas sehingga masyarakat menjadikan informasi sebagai sarana untuk mengetahui perkembangan pandemi Covid-19 tersebut untuk melihat cara penanganan, cara pencegahannya seperti apa karena adanya informasi ini masyarakat bisa lebih cepat untuk mengetahui perkembangan virus tersebut

⁴⁷Wawancara dengan Muslimin,S.M (Kaur Umum dan Perencanaan desa Lero), berumur 25 tahun, tinggal di jl. Pahlawan, Desa Lero.

⁴⁸Wawancara dengan Salmah (IRT), berumur 23 tahun, tinggal di jl. Pengabdian, Desa Lero.

4.1.2 Pengaruh Penerimaan Informasi Pandemi Covid-19 di Desa Lero

Informasi menjadi suatu hal yang sangat penting bagi masyarakat desa Lero terutama Informasi Pandemi Covid-19, karena adanya informasi Masyarakat tersebut lebih mengetahui apa saja yang harus dilakukan untuk mencegah penularan, cara mengatasi jika ada yg tertular, dll. beberapa pengaruh penerimaan informasi seperti:

a. Kebutuhan

Kebutuhan ini merujuk kepada jika kita mengakses suatu informasi secara otomatis kita menginginkan informasi yang kita butuhkan saja. Bila kebutuhan kita tidak terpenuhi, maka dorongan untuk menerima dan memproses informasi semakin tinggi. Seperti yang dikatakan Muslimin Staff kantor Desa Lero, mengatakan:

“Iya, karena sekarang ini di Desa Lero termasuk zona merah jadi informasi masalah Covid-19 menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat, agar masyarakat lebih mengetahui apa saja yang harus dilakukan jika ada terpapar virus tersebut”⁴⁹

Sedangkan Hartati, selaku staff desa Lero mengatakan :

“Iya menjadi suatu kebutuhan, karena mulai maret 2020 munculnya Covid. Jadi pada saat itu sampai sekarang sangat dibutuhkan informasi mengenai Covid-19, karena adanya informasi tersebut masyarakat bisa lebih waspadah dalam penanggulangan virus tersebut”.⁵⁰

Penulis dapat menyimpulkan bahwa masyarakat desa Lero sampai saat ini menjadikan informasi sebagai suatu kebutuhan karena desa Lero termasuk desa yang terpapar Covid-19 (zona merah), dengan adanya informasi masyarakat desa Lero bisa paham apa saja yang dilakukan baik cara pencegahan dan cara menangani selain itu informasi juga dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat awam yang

⁴⁹Wawancara dengan Bapak Muslimin, SM (Kaur Umum dan Perencanaan desa Lero), berumur 30 tahun, tinggal di Desa Lero.

⁵⁰Wawancara dengan Ibu Hartati, S.Pd,i (Kaur Keuangan desa Lero), berumur 35 tahun, tinggal di Desa Lero.

sebelumnya mereka tidak tahu menjadi lebih tahu apa saja yang menyebabkan terjadinya penularan virus tersebut.

b. Sikap, keyakinan, nilai

Skala prioritas kita menentukan fokus penerimaan informasi. Sebagai contoh orang umumnya akan menaruh perhatian kepada pesan, sumber, yang menguntungkan mereka sebelum mereka mempertimbangkan pesan, sumber atau kesimpulan yang tidak mendukung.

Ada beberapa sikap masyarakat desa lero yang menjadi masalah dalam menanggulangi pecegahan Covid-19, ada beberapa masyarakat yang menganggap sepele dalam hal tersebut sehingga ada sebagian masyarakat yang masih terus tidak menaati peraturan seperti ketika mengadakan acara pernikahan besar-besaran mereka tidak memakai masker dan melakukan acara lainnya. Dalam hal ini, pemerintah sangat antisipasi dalam melakukan pengintaian di masyarakat desa lero, pemerintah ingin masyarakat desa lero menyakini bahwa Covid-19 ini sudah menular di seluruh Indonesia. maka dari itu, masyarakat harus lebih bijaksana dalam menyikapi peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah yakni peraturan pencegahan Covid-19. Nilai yang terdapat pada peraturan tersebut ialah agar kita bisa terhindar dari penularan virus tersebut. Ada banyak pencegahan Covid-19 yang masyarakat bisa dapatkan tidak hanya dari pemerintah saja melainkan juga dapat mengakses di media digital maupun media penyiaran.

Dalam penerimaan informasi khususnya informasi Covid-19 diawali dengan kejadian-kejadian yang diperoleh dari lingkungan maupun media, tentunya ada berbagai informasi mengenai hal tersebut. Bagaimana media menyajikan informasi

agar dapat merebut perhatian dan minat masyarakat untuk mengakses informasi tersebut. Hal ini dikemukakan oleh Risnayanti bahwa:

“Banyak sekali media yang menyajikan informasi Covid-19 terutama media penyiaran dan media digital, tapi ada beberapa yang saya akses dan ada tidak, tergantung kalau bagus beritanya pasti saya cari tahu lagi karena tergantung juga minat apakah informasi itu penting atau tidak”⁵¹

Dari uraian di atas bahwa penerimaan informasi sudah menjadi bagian penting untuk mengetahui suatu kejadian/berita, hal ini mendasari media khususnya media penyiaran dan media digital yang menyajikan informasi apakah informasi itu penting untuk diketahui atau tidak oleh masyarakat, dengan adanya media masyarakat lebih mudah mengakses informasi. Tetapi ada beberapa informasi yang merebut perhatian dan minat masyarakat untuk diperoleh/diakses.

c. Tujuan

Dalam mengakses suatu informasi pada media penyiaran dan media digital tentunya kita mempunyai maksud dan tujuan untuk mengetahui informasi tersebut, ada banyak informasi yang dapat di akses diantaranya informasi mengenai Covid-19. Pada saat mengakses informasi, tentunya ada keputusan akan rencana yang membuat kita memutuskan untuk memilih informasi apa. Seperti yang dikatakan Salmah, bahwa:

“Ada banyak informasi mengenai Covid-19, ada beberapa yang saya akses mengenai informasi tersebut. Tentunya saya memilih suatu informasi yang sesuai dengan kebutuhan saya terkait dengan cara menangani dan cara pencegahannya seperti apa”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mengakses suatu informasi tentu ada maksud dan tujuan mengapa kita mengakses informasi tersebut, karena banyaknya informasi mengenai Covid-19 membuat kita memilih informasi apa yang harus kita akses sesuai dengan kebutuhan kita, kebutuhan kita untuk mengetahui

⁵¹Wawancara dengan Risnayanti (honorar kantor KUA Suppa), berumur 25 tahun, tinggal di jl. Pahlawan, Desa Lero.

informasi tersebut agar kita lebih tahu apa saja yang menyebabkan terjadinya penularan mengenai virus tersebut, sehingga kita bisa melakukan sesuatu agar tidak terkena/tertular seperti memakai masker ketika sakit, memakai masker ketika keluar rumah, jaga jarak, cuci tangan, dll.

4.1.3 Informasi Pandemi Covid-19 yang didapat ketika mengakses di media penyiaran dan media digital

Terkait dengan adanya suatu informasi mengenai pandemi Covid-19, maka masyarakat desa Lero kini mengakses melalui media penyiaran dan media digital. Tentunya ada beberapa informasi yang diperoleh atau yang mereka dapatkan mengenai Covid-19, terkait cara penanganannya seperti apa dan informasi lainnya.

Seperti yang dikatakan Ihsan, selaku Sekertaris desa Lero, mengatakan:

“Untuk mengenai informasinya yang saya akses itu tentunya kasus setiap konvensi kabupaten bahkan di desa untuk berapa yang positif, meninggal dan sebagainya dan berbagai macam informasi Covid-19 baik dari segi informasi pencegahannya dan informasi kasusnya”.⁵²

Dalam mengakses informasi ada berbagai informasi yang terkait mengenai Covid-19, ada informasi yang beberapa penting untuk diketahui oleh masyarakat yang awalnya mereka tidak paham akan cara pencegahan dan cara menangani Covid-19, dan pada saat mengakses melalui media digital dan media penyiaran ada beberapa informasi yang awalnya mereka tidak tahu jadi mereka ketahui.

Adapun yang dikatakan Wana selaku staff kantor desa Lero pada saat wawancara yaitu:

“Yah, seperti informasi yang awalnya saya tidak tahu menjadi tahu tentang Covid-19 seperti gejalanya, cara pengobatannya dan cara mengatasinya dan untuk saat ini informasi yang saya dapat yaitu vaksinasi. Selain itu informasi

⁵²Wawancara dengan Bapak Ihsan,S.Pd (Sekdes Lero), berumur 29 tahun, tinggal di Dusun butung, Desa Lero.

yang biasa saya temukan pada saat mengakses di media seperti cara mencuci tangan dengan benar, harus memakai masker, jaga jarak, dll”.⁵³

Sedangkan Hartati, mengemukakan :

“Ketika saya mengakses informasi terkait pandemi Covid-19, saya mendapatkan beberapa informasi mengenai cara pencegahannya seperti apa, aturan-aturan yang diberikan pemerintah mengenai tentang Covid-19, kasus beberapa orang yang meninggal dan beberapa informasi cara penanganan Covid-19 seperti menjaga jarak, cuci tangan, memakai masker dan untuk sekarang ini adanya vaksinasi sebagai salah satu penanganan/pencegahan Covid-19”.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa ketika masyarakat desa Lero mengakses informasi mengenai pandemi Covid-19 ada beberapa informasi yang mereka dapatkan seperti cara penanganan, cara pencegahan dan kasusnya seperti apa. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat desa Lero masih sangat memantau perkembangan Covid-19 karena ada beberapa informasi terbaru terkait cara penanganan Covid-19 yakni vaksinasi.

4.2 Hambatan Akses media penyiaran dan media ditigal dalam mengakses informasi pandemi Covid-19

Saat ini masyarakat memasuki era informasi dimana informasi menjadi bagian yang penting dan tidak terpisahkan dalam kehidupan modern saat ini. Pada era ini, informasi menjadi komoditas yang penting dan strategis, serta semakin luas memasuki berbagai sisi kehidupan masyarakat. Saat ini Informasi yang marak yakni informasi pandemi Covid-19 kian menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Masyarakat yang berada di wilayah terpencil seperti desa Lero juga sangat membutuhkan informasi mengenai pandemi Covid-19.

⁵³Wawancara dengan Nirwana (Staff kantor desa Lero), berumur 21 tahun, tinggal di Desa Lero.

⁵⁴Wawancara dengan Ibu Hartati,S.Pd,i (Kaur keuangan kantor desa Lero), berumur 35 tahun, tinggal di Desa Lero.

Media penyiaran seperti Tv dan radio banyak digunakan masyarakat dalam mengakses informasi khususnya masyarakat desa Lero. Tetapi media Televisi dan radio memiliki hambatan akses yang menjadi bagian kurangnya mendapatkan informasi. Media digital seperti media online juga dijadikan masyarakat desa Lero untuk mengakses informasi terkait pandemi Covid-19, karena media online sangat mudah dan waktu beberapa menit setelah kejadian saat itu juga masyarakat bisa menikmati informasi tersebut. Informasi dari belahan dunia manapun dapat di peroleh, tetapi media online juga memiliki beberapa hambatan dalam mengakses informasi khususnya di desa Lero.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa tanggapan di masyarakat desa Lero terkait hambatan akses media penyiaran dan media digital dalam pemenuhan informasi pandemi Covid-19. Seperti yang dikatakan oleh Risnayanti, bahwa;

“Kalau hambatan akses media televisi itu tentu saja hambatannya ketika mati lampu, tapi pernah juga lampu nyala dan siaran televisinya hilang / tidak ada siaran dan kalau di internet biasanya kalau cuaca buruk jaringan langsung hilang, kan di desa lero memiliki banyak penduduk jadi jaringannya juga terkadang lalod (lambat loading) jadi lambat mengakses informasi”.⁵⁵

Di desa lero memiliki banyak penduduk didalamnya, sehingga menyebabkan terjadinya hambatan untuk mengakses suatu informasi pada media digital dan media penyiaran. Kurangnya akses jaringan, hilangnya siaran Tv pada saat cuaca buruk sehingga menyebabkan kurangnya akses informasi yang diperoleh oleh masyarakat desa Lero.

⁵⁵Wawancara dengan Risnayanti (honorar kantor KUA Suppa), berumur 25 tahun, tinggal di jl. Pahlawan, Desa Lero.

Hal yang sama dikatakan Muhiddin, mengatakan:

“Kadang-kadang jaringan yang kurang bagus karena ini pedesaan apalagi ini desa banyak sekali masyarakatnya jadi banyak yang memakai internet, kalau televisi kadang-kadang juga langsung hilang siarannya”.⁵⁶

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa masyarakat desa Lero memiliki beberapa hambatan akses media penyiaran dan media digital dalam mengakses informasi pandemi Covid-19. Hal ini merujuk kepada banyaknya penduduk mengakibatkan media digital seperti internet, jaringan tidak stabil dan banyaknya pemakaian internet selain itu media penyiaran televisi juga memiliki hambatan seperti siaran tv terkadang hilang dan media penyiaran radio sama sekali tidak dipakai oleh masyarakat desa lero untuk mengakses suatu informasi.

4.3 Perbandingan media penyiaran dan media digital dalam mengakses informasi pandemi Covid-19

Media penyiaran televisi dan radio kini digunakan masyarakat desa Lero dalam mengakses informasi yakni untuk memperoleh suatu informasi yang relevan mengenai pandemi Covid-19. Televisi saat ini telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan manusia khususnya masyarakat desa Lero. Banyak orang menghabiskan waktunya lebih lama di depan televisi, dibandingkan menghabiskan waktu mengobrol bersama keluarganya karena dapat melihat suatu informasi yang terjadi, sedangkan radio digunakan untuk mendengarkan suatu informasi yang isi siarannya bersifat sepiintas dan tidak dapat diulang, audience tidak mungkin mengembalikan apa yang sudah dibicarakan oleh penyiar karena bersifat sepiintas saja, karenanya informasi yang disampaikan oleh penyiar radio harus jelas dengan

⁵⁶Wawancara dengan bapak Muhiddin (wiraswasta), berumur 30 tahun, tinggal di jl. labora, desa Lero.

bahasa yang mudah dicerna oleh pendengar. Adapun hasil wawancara beberapa masyarakat desa Lero yakni Salmah, mengatakan :

“Kalau saya, untuk mengakses informasi Covid-19 saya menggunakan keduanya yaitu televisi dan digital biasanya kalau muncul lagi berita Covid di televisi pasti saya cari tahu lagi di internet supaya lebih jelas karena di televisi biasanya cepat hilang sehingga tidak bisa dibaca informasinya, kalau di radio itu saya tidak pernah mengakses informasi”.⁵⁷

Dari pernyataan di atas dalam mengakses informasi khususnya informasi Covid-19, masyarakat desa Lero menggunakan media televisi dan media digital internet untuk mendapatkan informasi tersebut, karena media tersebut sudah banyak digunakan oleh masyarakat dan mudah untuk mengakses informasi. Ketika ada beberapa informasi yang muncul di televisi biasanya mereka akses kembali di internet karena di televisi biasanya terlalu cepat dan tidak bisa diulang, sehingga mereka akses kembali di internet agar lebih mudah diketahui tentang informasi tersebut. Sedangkan radio sama sekali tidak digunakan untuk mengakses informasi karena pengguna radio di desa lero sudah sangat minim dan hampir tidak digunakan, terkait jaman sekarang serba digital masyarakat lebih dominan memakai internet dan beberapa menggunakan televisi untuk mengakses suatu informasi.

Muhiddin juga mengatakan bahwa:

“Media digital / media online. itu saja yang sering saya gunakan untuk mengakses informasi Covid-19, kalau televisi saya juga gunakan untuk mendapatkan informasi, sedangkan radio sama sekali tidak pernah saya gunakan untuk mengakses informasi”.⁵⁸

Media digital seperti media online banyak digunakan masyarakat desa lero untuk mengakses suatu informasi, adanya media digital masyarakat lebih mudah mengakses berbagai informasi khususnya informasi pandemi Covid-19, karena media

⁵⁷Wawancara dengan Salmah (IRT), berumur 23 tahun, tinggal di jl. Pengabdian, Desa Lero.

⁵⁸Wawancara dengan bapak Muhiddin (wiraswasta), berumur 30 tahun, tinggal di jl. labora, desa Lero.

online sangat mudah dan waktu beberapa kejadian, meskipun media online banyak digunakan masyarakat untuk mengakses suatu informasi tentunya media televisi juga digunakan masyarakat desa lero untuk megakses suatu informasi terkait pandemi Covid-19, sedangkan radio tidak digunakan kerana kurangnya minat untuk menggunakan media tersebut.

Pada saat wawancara Risnayanti, juga mengakatan :

“Kalau saya pribadi, kalau misal pagi-pagi sebelum berangkat kerja saya biasanya nonton berita di televisi dan biasa juga saya akses informasi Covid-19 di internet seperti youtube dan facebook”.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai perbandingan media penyiaran dan media digital dalam mengakses informasi pandemi Covid-19, penulis dapat menyimpulkan bahwa masyarakat desa Lero lebih dominan memakai media digital seperi internet untuk mengakses informasi Covid-19. Tidak hanya itu, media penyiaran seperti televisi juga banyak digunakan masyarakat desa Lero sedangkan media penyiaran radio tidak banyak diminati untuk mengakses informasi Covid-19 karena kurangnya akses mengenai media tersebut.

4.3.1 Media penyiaran dan media digital dalam pemenuhan kebutuhan informasi pandemi Covid-19

Kebutuhan akan informasi saat ini sudah menjadi prioritas yang sangat penting bagi masyarakat desa Lero untuk mencari tahu tentang perkembangan pandemi Covid-19, dalam memenuhi kebutuhan tersebut masyar akat desa Lero kini membutuhkan informasi melalui media terutama media penyiaran dan media digital. Ada beberapa masyarakat desa Lero yang menggunakan media penyiaran dan media

⁵⁹Wawancara dengan Risnayanti (honorer kantor KUA Suppa), berumur 25 tahun, tinggal di jl. Pahlawan, Desa Lero.

digital untuk memperoleh informasi mengenai pandemi Covid-19, diantaranya Ihsan, selaku sekretaris desa Lero yakni :

“Iya sangat mampu memenuhi, karena kita tau bahwa dengan media digital khususnya online ini semua bisa terjangkau di seluruh dunia bahkan di pelosok desa sekarang ini sudah mayoritas dan rata-rata menggunakan media online sehingga mereka bisa mengakses informasi secara langsung dan ini sangat berpengaruh untuk mendapatkan informasi khususnya saya pribadi dan secara umum pun banyak diluar sana untuk sekarang ini.”⁶⁰

Berkembangnya teknologi saat ini, media massa terus berkembang hingga memunculkan adanya media baru, yang terhubung dengan internet. Adanya persaingan media pada era globalisasi saat ini, teknologi berkembang pesat. Hal ini sangat berhubungan dengan kebutuhan manusia akan informasi dan teknologi. Guna melengkapi kebutuhannya, manusia menggunakan berbagai cara dan media, salah satu kebutuhan manusia adalah kebutuhan akan informasi.⁶¹

Nirwana selaku staff kantor desa Lero juga mengakatan bahwa :

“Iya mampu, karena sekarang kan mayoritas orang menggunakan media. Apakah dari media Tv, digital Hp, online jadi banyak informasi didalamnya bisa diakses masyarakat, apalagi media digital seperti media online, media sosial, informasi apa saja ada di dalamnya jadi kita bisa lebih mudah mengetahui informasi terutama mengenai Covid-19”.⁶²

Media penyiaran dan media digital mampu memenuhi kebutuhan informasi pandemi Covid-19 di desa Lero, Khususnya media digital seperti media online banyak digunakan masyarakat desa Lero karena jangkauannya yang begitu luas bahkan diseluruh dunia untuk mengakses suatu informasi. Ditengah munculnya

⁶⁰Wawancara dengan Bapak Ihsan,S.Pd (Sekdes Lero), berumur 29 tahun, tinggal di Dusun butung, Desa Lero.

⁶¹Ellanda Amdarini Siregar, *Perbandingan Media Konvensional Dan New Media Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi*, Universitas Sumatera Utara;Medan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik , 2014

⁶²Wawancara dengan Nirwana (Staff kantor desa Lero), berumur 21 tahun, tinggal di Desa Lero.

berbagai media saat ini, masyarakat desa Lero kini menjadikan media penyiaran dan media digital sebagai sarana untuk mendapatkan suatu informasi.

4.3.2 Media yang digunakan dalam mengakses informasi pandemi Covid-19

Untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut orang lalu memilih, media apa yang hendak digunakan kemudian juga memilih pesan apa yang hendak dinikmati. Tindakan memilih atau menggunakan tersebut dilakukan karena orang mengharapkan kepuasan akan terpenuhinya keinginan.

Ditengah munculnya berbagai media informasi saat ini, masyarakat desa Lero kini menjadikan media sebagai sarana untuk mendapatkan suatu informasi terutama media penyiaran dan media digital agar tetap bisa mewaspadai pandemi yang sampai saat ini masih terus mengancam masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Salmah, mengatakan bahwa:

“Kalau saya, untuk mengakses informasi Covid-19 saya menggunakan keduanya biasanya kalau muncul lagi berita Covid di televisi pasti saya cari tahu lagi di internet supaya lebih jelas karena di televisi biasanya tidak jelas informasinya”.⁶³

Media memiliki peran penting bagi setiap orang dalam mengikuti perkembangan Covid-19, dengan informasi yang dapat diandalkan dan melakukan klarifikasi fakta dari informasi tersebut, agar tetap bisa dijadikan sumber terpercaya oleh masyarakat terutama masyarakat desa Lero untuk mengakses suatu informasi khususnya informasi Covid-19. Pada saat wawancara Risnayanti, juga mengatakan :

“Kalau saya pribadi, kalau misal pagi-pagi sebelum berangkat kerja saya biasanya nonton berita di televisi dan biasa juga saya akses informasi Covid-19 di internet seperti youtube dan facebook”.⁶⁴

⁶³Wawancara dengan Salmah (IRT), berumur 23 tahun, tinggal di jl. Pengabdian, Desa Lero.

⁶⁴Wawancara dengan Risnayanti (honorar kantor KUA Suppa), berumur 25 tahun, tinggal di jl. Pahlawan, Desa Lero.

Tabel 2. Penggunaan media pada masyarakat Desa Lero

No	Media penyiaran		Media digital
	Televisi	Radio	
1.			✓
2.	✓		
3.			✓
4.			✓
5.			✓
6.			✓
7.	✓		
8.	✓		
9.	✓		

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai perbandingan media penyiaran dan media digital dalam mengakses informasi pandemi Covid-19, penulis dapat menyimpulkan bahwa masyarakat desa Lero lebih banyak menggunakan media digital seperti internet untuk mengakses informasi Covid-19. Tidak hanya itu, media penyiaran seperti televisi juga banyak digunakan masyarakat desa Lero untuk mengakses informasi Covid-19. Sedangkan media penyiaran radio tidak banyak diminati untuk mengakses informasi karena kurangnya akses mengenai media tersebut. Adapun firman Allah dalam .”(Qs. An-Nahl: 89)”

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ
وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Terjemahnya:

“Dan kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.”⁶⁵

Tafsir ayat:

Dalam ayat ini secara tidak langsung Allah mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan sebuah alat/ benda sebagai suatu media dalam menjelaskan segala sesuatu. Sebagaimana Allah swt menurunkan Al Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw untuk menjelaskan segala sesuatu, maka sudah sepatutnya jika seorang menggunakan suatu media tertentu dalam menjelaskan segala hal. Selain berperan untuk menjelaskan, Al Qur'an juga berfungsi sebagai petunjuk, rahmat, dan pemberi kabar gembira bagi orang yang menyerahkan diri. Maka suatu media yang digunakan dalam pengajaran harus mampu menjelaskan pada para siswa tentang materi yang sedang mereka pelajari. Al Qur'an memberikan panduan global, arahan sebagai penuntun bagi manusia dalam berinteraksi dibidang tersebut supaya mereka tidak merugi di dunia maupun di akhirat kelak.⁶⁶

⁶⁵Departemen Agama RI Al-Hikmah, Al-Qur'an dan Terjemahnya

⁶⁶Salma navisa. Tafsir Ibnu Katsir (*Tafsir Al Qur'an* dan Terjemahannya). 2018

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Masyarakat desa Lero kini menjadikan media penyiaran dan media digital sebagai sarana untuk mendapatkan suatu informasi, dengan adanya informasi masyarakat desa Lero bisa paham apa saja yang dilakukan baik cara pencegahan dan cara menangani. Selain itu, informasi juga dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat awam yang sebelumnya mereka tidak tahu menjadi lebih tahu apa saja yang menyebabkan terjadinya penularan virus tersebut.
- 5.1.2 Ada beberapa hambatan akses media penyiaran dan media digital dalam mengakses informasi pandemi Covid-19. Hal ini merujuk kepada banyaknya penduduk mengakibatkan media digital seperti internet, jaringan tidak stabil dan banyaknya pemakaian internet. Selain itu media penyiaran televisi juga memiliki hambatan, seperti siaran televisi yang terkadang hilang dan media penyiaran radio sama sekali tidak dipakai oleh masyarakat desa lero untuk mengakses suatu informasi.
- 5.1.3 Perbandingan media penyiaran dan media digital dalam mengakses informasi pandemi Covid-19 di desa Lero yakni masyarakat lebih banyak menggunakan media digital seperti internet karena media tersebut dapat mengakses lebih banyak informasi mengenai pandemi Covid-19 dan tentunya masyarakat dapat membacanya berulang-ulang agar tidak lupa akana adanya informasi tersebut sedangkan melalui media penyiaran seperti televisi tidak dapat didengar dan

dilihat secara berulang akibatnya masyarakat akan lupa kemudian radio tidak terlalu digunakan karena kurangnya masyarakat mempunyai radio dan tidak ada minat untuk menggunakan radio maka dari itu masyarakat tidak terlalu menggunakan media tersebut.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian dengan mewawancarai pemerintah dan masyarakat di desa Lero, maka peneliti mempunyai beberapa saran yaitu :

Sebaiknya pemerintah desa Lero tidak terlalu memfokuskan terhadap informasi yang mereka akses, melainkan memberikan pemahaman kepada masyarakatnya agar lebih berhati-hati dan bisa lebih memerintahkan masyarakat agar tetap waspada dengan menerapkan beberapa protokol kesehatan dan sebaiknya pemerintah desa lero juga lebih memperhatikan situasi di masyarakatnya, seperti menambahkan akses jaringan agar masyarakat desa Lero lebih mudah mendapatkan suatu informasi mengenai informasi Covid-19. Bagi masyarakat yang mendapatkan informasi melalui media penyiaran dan media digital agar kiranya dapat memahami dan menerapkan apa saja yang dianjurkan oleh pemerintah dalam pencegahan Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Fachruddin, Hidajanto Djamal, 2013. *Dasar-Dasar Penyiaran* Jakarta:Kencana.
- Arifin Anwar, 1994. *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas* Bandung: Armico.
- Denis McQuail. 1992. *Communication Theory*. London: SAGE Publications
- Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam. 2003. *Sistem Manajemen Data dan Informasi Pendidikan*. Jakarta Departemen RI.
- Departemen Agama RI. Al-Quran dan Terjemahnya. 2014. Cet. XVII; Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an.
- Djamal Hidajanto dan Fachruddin Andi. 2013. *Dasar-Dasar Penyiaran*. Jakarta: Kencana, Prenadamedia Group.
- Herdiansyah Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, Dan Focus Group*. Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada.
- Iswandi Syaputra. 2013. *Rezim Media*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Kasiram Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang : Uin-Maliki Press Anggota Ikapi
- M.Romli dan Asep Syamsul, 2009. *Dasar-Dasar Siaran Radio*, Bandung: Nuansa.
- Maryaeni. 2014. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta : Pt Bumi Aksara.
- Meisyanad. 2017. *Jurnal Politikum Indonesia*. Vol.2 No.2 November.
- Morrisan. 2015. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Morrison. 2015. *Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio Dan Televisi*. Tangerang: Ramdina Perkasa
- Mufid Muhammad. 2014. *Komunikasi Dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana Dedy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya.

- Navisa Salma. 2018. Tafsir Ibnu Katsir (*Tafsir Al Qur'an dan Terjemahannya*).
- Nugraha Aji Satria. 2020. *Kearifan Lokal Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Nurislaminingsih Rizki. 2020. *Layanan Pengetahuan Tentang Covid-19 Di Lembaga Informasi*, Universitas Padjajaran; Fakultas Ilmu Komunikasi.
- Nurkinan. 2017 “*Dampak Media Online Terhadap Perkembangan Media Konvensional*” Jurnal Politikum Indonesia, Vol 2. No. 2 November
- Quraisy Shihab. M. 2002. *Tafsir Al Misbah Volume XIII*. Jakarta: Lantera Hati.
- Rifefan Muhamad. 2014. *Penggunaan Media Online Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Akademis*. Universitas Islam Negeri Yogyakarta:Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
- Ruben Brent D dan Stewart Lea P. 2014. *Komunikasi Dan Perilaku Manusia*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sativa Dian. 2010. *Media Online Dan Pemenuhan Kebutuhan Informasi*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik:Universitas Surakarta.
- Severin Warner J. dan Tankard, Jr. James W. 2011. *Teori Komunikasi: Sejarah Metode, & Terapan di dalam Media Massa*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siregar Ellanda Amdarini. 2014. *Perbandingan Media Konvensional Dan New Media Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi*. Universitas Sumatera Utara:Medan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik .
- Subagyo P. Joko. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* . Jakarta :Rineka Cipta.
- Suwandi Dan Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Syamsul Asep dan Romli. M. 2015. *Dasar-Dasar Diaran Radio*. Bandung: Nuansa.
- Wahyudi. J.B. 1994. *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran*. Jakarta:Gramedia.

Yusuf Pawit M. 2014. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sumber Lain:

Nurhalima Syaida. 2020. (*Teori kebutuhan dan kepuasan (uses and gratification)*) <http://mypublicrelation.blogspot.com/2015/04/teori-komunikasi-uses-and-gratification.html?m=1>, tanggal 7 agustus, pukul 17.21.

https://id.wikipedia.org/wiki/Media_digital/selasa,20oktober 2020/pukul 20.03.



LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ayal Baku No. 8 Sawang, Kota Parepare 91132 Telp: (0421) 21297, Fax: (0421) 24094
Telp: 0421 919 Parepare 91109 website: www.iaipare.ac.id, email: mod.iaipare.ac.id

Nomor : B-441 / In.39.7/PP.00/9/02/2021
Lamp : -
Hal : Tin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 10 Februari 2021

Kepada Yth.
Kepala Daerah Kabupaten Pinrang
Cg. Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : Rahmiani
Tempat/Tgl. Lahir : Ujung Lero, 01 Januari 1998
NIM : 16.3100.078
Semester : IX
Alamat : Desa Lero, Dusun Adolang

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah KAB. PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pandemi Covid-19 Melalui Media Penyiar dan Media Digital Pada Masyarakat Lero (Studi Perbandingan)"

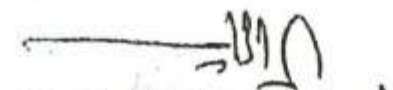
Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Februari 2021 s/d Maret 2021.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah


Dr. H. Abd. Halim K., M.A
NIP. 19590624 199803 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0065/PENELITIAN/DPMPPTSP/02/2021

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

Mesimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 11-02-2021 atas nama RAHMIANI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

- Mengingat :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0083/R/T.Teknis/DPMPPTSP/02/2021, Tanggal : 15-02-2021
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0064/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/02/2021, Tanggal : 17-02-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8
 3. Nama Peneliti : RAHMIANI
 4. Judul Penelitian : PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI PANDEMI COVID-19 MELALUI MEDIA PENYIARAN DAN MEDIA DIGITAL PADA MASYARAKAT LERO (STUDI PERBANDINGAN)
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : PEMERINTAH DESA DAN MASYARAKAT
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Suppa
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 15-08-2021.
- KETIGA** : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 17 Februari 2021



Blaya : Rp 0,-

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



Batsert
Sertifikasi
Elektronik



ZONA HIJAU



PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah informasi Covid-19 menjadi suatu kebutuhan untuk masyarakat desa Lero?
2. Seberapa penting informasi Covid-19 untuk anda?
3. Seberapa sering anda mengakses informasi mengenai pandemi Covid-19?
4. Mengenai informasi Covid -19, informasi apa saja yang anda dapatkan ketika mengakses di media penyiaran dan media digital?
5. Apakah anda menyeleksi informasi covid-19 pada saat mengakses di media penyiaran dan media digital?
6. Apakah media penyiaran dan media digital menjadi sumber untuk mengakses informasi Covid-19?
7. Apakah media penyiaran dan media digital mampu memenuhi sikap, keyakinan dan nilai pada saat mengakses informasi Covid-19?
8. Adakah hambatan akses media penyiaran dan media digital dalam pemenuhan informasi Covid-19?
9. Apa saja yang menyebabkan terjadinya hambatan dalam mengakses informasi Covid-19?
10. Dari media mana anda mengetahui informasi Covid-19?
11. Apakah media penyiaran dan media digital mampu memenuhi kebutuhan dalam mengakses informasi khususnya informasi pandemi Covid-19?
12. Apakah anda puas dalam mengakses informasi pandemi covid-19 melalui media penyiaran dan media digital?
13. Media apa yang sering anda gunakan dalam mengakses informasi Covid-19?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IHSAN, S-pd
Umur : 29 TH
Jenis kelamin : LAKI - LAKI
Agama : ISLAM
Pekerjaan : HONORER / SEKERTARIS DESA LERO
Alamat : DUSUN BUTUNG DESA LERO

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Rahmiani** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pandemi COVID-19 Melalui Media Penyiaran dan Media Digital Pada Masyarakat Desa Lero (Studi Perbandingan)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Lero, 10/2/2020



IHSAN, S Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUSLIMIN, SM
Umur : 30 TAHUN
Jenis kelamin : LAKI LAKI
Agama : ISLAM
Pekerjaan : STAF KANTOR DESA LERO
Alamat : DESA LERO

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Rahmiani** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pandemi COVID-19 Melalui Media Penyiaran dan Media Digital Pada Masyarakat Desa Lero (Studi Perbandingan)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Lero, 20/2/2020


MUSLIMIN SM

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : HARTATI, S.Pd-1
Umur : 35 TH.
Jenis kelamin : PEREMPUAN
Agama : ISLAM
Pekerjaan : STAF KANTOR DESA LERO
Alamat : UJUNG LERO, KEC. SUPPA KAB. PINRANG

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Rahmiani** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pandemi COVID-19 Melalui Media Penyiaran dan Media Digital Pada Masyarakat Desa Lero (Studi Perbandingan)"**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Lero, 20 / 2 / 2020

PAREPARE


HARTATI, S.Pd-1

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHIDDIN

Umur : 30

Jenis kelamin : Lk

Agama : Islam

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Jl. Laborn desa lero

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Rahmiani** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pandemi COVID-19 Melalui Media Penyiaran dan Media Digital Pada Masyarakat Desa Lero (Studi Perbandingan)"**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Lero, 20 / 01 / 2024

PAREPARE



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salimah
Umur : 23 th.
Jenis kelamin : Perempuan.
Agama : Islam.
Pekerjaan : IRT

Alamat : Ds. Lero Jl. Pengabdian.

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Rahmiani** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pandemi COVID-19 Melalui Media Penyiaran dan Media Digital Pada Masyarakat Desa Lero (Studi Perbandingan)”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Lero, 21/2/2024



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RISNAYANTI, S.H.

Umur : 25 th

Jenis kelamin : PEREMPUAN

Agama : ISLAM

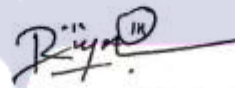
Pekerjaan : HONORER

Alamat : JL. PAHLAWAN, UJUNG LERO

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Rahmiani** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pandemi COVID-19 Melalui Media Penyiaran dan Media Digital Pada Masyarakat Desa Lero (Studi Perbandingan)”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Lero, 20 / 2 / 2020



SURAT KETERANGAN WAWANCARA


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUPRIADI, S.H
Umur : 25 TAHUN
Jenis kelamin : LAKI-LAKI
Agama : ISLAM
Pekerjaan : PEGAWAI HONORER KANTOR DESA LERO
Alamat : UJUNG LERO

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Rahmiani yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pandemi COVID-19 Melalui Media Penyiaran dan Media Digital Pada Masyarakat Desa Lero (Studi Perbandingan)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Lero, 30/2/2020


SUPRIADI, S.H

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NIRWANA
Umur : 21 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Staff Kantor desa lero
Alamat : Desa lero

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Rahmiani** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pandemi COVID-19 Melalui Media Penyiaran dan Media Digital Pada Masyarakat Desa Lero (Studi Perbandingan)"**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Lero, 20 / 2 / 2020



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

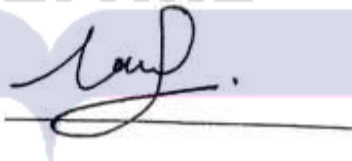
Nama : MURLIA
Umur : 54
Jenis kelamin : PEREMPUAN
Agama : ISLAM
Pekerjaan : IRT
Alamat : DUSUM BUTUNG.

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Rahmiani** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pandemi COVID-19 Melalui Media Penyiaran dan Media Digital Pada Masyarakat Desa Lero (Studi Perbandingan)”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Lero, 21 / 2 / 2020

PAREPARE





**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN SUPPA
DESA LERO**

Alamat : Jl. Labora No 01 Ujung Lero Telp (0421)..... Kode Pos 91272

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Nomor : 052 /DL/III/ 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. AMIN
Jabatan : Kepala Desa Lero

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **RAHMIANI**
Nim : 16.3100.078
Asal Perguruan Tinggi : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah Melaksanakan penelitian di Desa Lero mulai 18 Februari sampai 03 Maret 2021 untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul "**PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI PANDEMI COVID-19 MELALUI MEDIA PENYIARAN DAN MEDIA DIGITAL PADA MASYARAKAT LERO (STUDI PERBANDINGAN)**".

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan untuk semestinya.

Lero, 03 Maret 2021
Kepala Desa Lero



DOUMENTASI

- ❖ Gambar Penanganan Covid-19 di Desa Lero



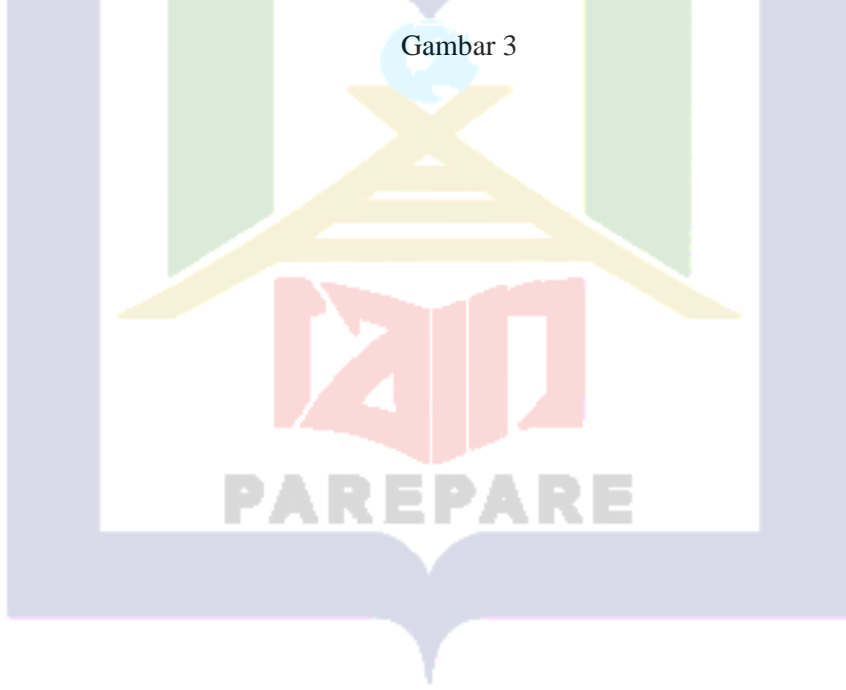
Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



❖ Gambar Wawancara



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4



Gambar 5



Gambar 6

RIWAYAT HIDUP



RAHMIANI, lahir di Ujung Lero pada tanggal 01 Januari 1998, anak ke tiga dari empat bersaudara dari pasangan Alm. Anto dan Hj. Rahamia. Penulis memulai pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Toli-toli pada tahun 2004-2005 selama 1 tahun dan pada tahun 2005-2010 penulis pindah Sekolah Dasar Negeri (SDN) 95 Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang selama 5 tahun, kemudian ia melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang pada tahun 2011-2013 selama 3 tahun, setelah menamatkan studinya di SMP Negeri 3 Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, pada tahun 2014-2016 ia melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 7 Pinrang dengan mengambil jurusan Multimedia. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan Program S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dengan Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

Untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial, penulis mengajukan Skripsi dengan judul “PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI PANDEMI COVID-19 MELALUI MEDIA PENYIARAN DAN MEDIA DIGITAL PADA MASYARAKAT LERO (STUDI PERBANDINGAN)”.

